



**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS VIII DI MTSN 2 MEDAN DAN IMPLIKASINYA  
MELALUI BIMBINGAN KONSELING**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**SRI JUNI YANTI TOBING**

**NIM. 0303162162**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FSKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**2020**



**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS VIII DI MTSN 2 MEDAN DAN IMPLIKASINYA  
MELALUI BIMBINGAN KONSELING**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**SRI JUNI YANTI TOBING**

**NIM. 0303162162**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Abdul Azis Rusman, Lc., M.Si., Ph. D**  
**NIP. 197411042005011004**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
**NIP. 198212092009122002**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**2020**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731**

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul “**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs N 2 MEDAN DAN IMPLIKASINYA MELALUI BIMBINGAN KONSELING**” yang disusun oleh **SRI JUNI YANTI TOBING** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

**06 November 2020 M**  
**25 Rabiul Awal 1441 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Hj. Ira Suryani M.Si**  
**NIP. 19670713 199502 2001**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
**NIP. 19821209 200912 2 002**

**Anggota Penguji**

**Abdul Azis Rusman, Lc., M.Si., Ph.D**  
**NIP. 19741104 200501 1 004**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
**NIP. 19821209 200912 2 002**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP. 196010061994031002**

Nomor : Istimewa

Medan, Oktober 2020

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu**

A.n Sri Juni Yanti Tobing

**Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sumatera Utara**

**Di Medan**

*Assalamu`alaikum Wr.WB.*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Sri Juni Yanti Tobing yang berjudul :

**“PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTsN 2 MEDAN DAN IMPLIKASINYA MELALUI BIMBINGAN KONSELING”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*Wassalam.*

#### **PEMBIMBING SKRIPSI**

##### **PEMBIMBING I**

##### **PEMBIMBING II**

**Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D**  
**NIP. 197411042005011004**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
**NIP. 198212092009122002**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Juni Yanti Tobing

NIM : 0303162162

TTL : Medan, 28 Juni 1998

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Jl. Bajak IV Barat Gg. Masjid LK. VII

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTsN 2 MEDAN DAN IMPLIKASINYA MELALUI BIMBINGAN KONSELING”**. Benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, November 2020

Yang Membuat Pernyataan

**Sri Juni Yanti Tobing**

**NIM. 0303162162**

## ABSTRAK



Nama : Sri Juni Yanti Tobing  
NIM : 0303162162  
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Bimbingan Konseling Islam  
Pembimbing I : Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D  
Pembimbing II : Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi  
Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual  
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas  
VIII MTsN 2 Medan dan  
Implikasinya melalui Bimbingan  
Konseling

---

### Kunci : Kecerdasan Spiritual, Hasil Belajar

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa dan implikasinya melalui bimbingan konseling. Hal ini dilatarbelakangi dari pandangan peneliti untuk mengetahui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui hasil belajar Kelas VIII di MTs N 2 Medan, (2) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs N 2 Medan, (3) mengetahui implikasi kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Medan di bidang bimbingan konseling.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana, karena peneliti berusaha mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah, Maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian berupa angka-angka dan informasi mengenai hasil belajar siswa MTs N 2 Medan, dimana variabel penelitian (bebas dan terikat) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai  $t$ : diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $8,248 < t_{tabel}$  1,98373 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (kecerdasan spiritual) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar). Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dimana *Hipotesis 1* ( $H_0$ ): terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Medan.

Diketahui Oleh:  
Pembimbing Skripsi I

**Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D**  
**NIP: 197411042005011004**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Medan dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling** adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan seluruh Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan

Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.

4. Bapak **Abd. Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D** selaku Dosen pembimbing utama skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Dosen pembimbing kedua skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu **Dra. Pesta Berampu, MA** selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian, **Bunda Sya'adatul Munawaroh, S.Pd** selaku guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut yang sudah membimbing dan banyak membatu saya dalam penelitian, serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Ahmad Syahrul Tobing** dan Ibunda **Rini Wahyuningsih Siregar** yang tersayang dan terbaik sepanjang masa, yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada penulis mulai dari kecil sampai sekarang, dorongan doa-doa, nasihat, kepercayaan, serta selalu memberikan motivasi yang tidak pernah ada habisnya, dukungan moril



serta pengorbanan materil selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Saudara penulis yaitu **Luthfi Alwahdi Salam L.Tobing** dan **Kirana Anggraini L.Tobing** yang sudah memberikan semangat dan dukungan serta perhatian kepada penulis. Tanpa cinta dari keluarga mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan.

8. Kepada seluruh keluarga **Lumban Tobing** terimakasih atas semangat, nasihat serta dukungan terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
9. Kepada **Ghandi Alfariz** seseorang yang selalu mengajarku untuk menyikapi proses hidup dengan kesabaran yang selalu tak henti-hentinya mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi serta selalu memberi waktu luang untuk membantu penulis dan selalu memberi motivasi kepada penulis, terimakasih sudah menjadikanku orang spesial dihidupmu.
10. Sahabat tersayang dan tercinta, **Mila Hartika Lubis, Ruth Selvina Lambani, Aulia Putri** terima kasih sahabatku tercinta sedari SMA yang selalu mendampingi dan memberikan dorongan semangat, nasihat, motivasi, dan dukungan untuk selalu maju dan menjadi yang terbaik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Especially **Nurul Husna** dan **Eka Saputri** terimakasih banyak sudah berperan penting dalam pengerjaan skripsi ini, yang sangat mendukung ketika penulis putus asa dalam pengerjaan skripsi, dan selalu membangkitkan kepercayaan penulis, mendorong untuk selalu berani dan

12. percaya bahwa bisa melewati perkuliahan ini dengan baik, tidak henti-hentinya memberi semangat dan motivasi, tanpa kalian berdua penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman dan sahabat seperjuangan **Yulianti Fitri, Sri Ramadhani Amri, Siti Aisyah, Hayati Mirwan, Intan Romaito Siregar, Diana Novita, Zulfahriansyah Harahap, Zaki Alfuadi** terima kasih untuk teman-teman atas kebersamaannya selama 4 tahun ini dan yang selalu menyemangati selama maa perkuliahan, terima kasih telah banyak member pelajaran enting yang tidak akan aku dapatkan di tempat lain, dan terima kasih sudah memberikan begitu banyak dinamika yang membuatku dapat mendewasakan diri, serta terimakasih selalu memberikan dorongan semangat, nasihat dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman **Jihan Atthahirah, Puspa Indarty Silalahi, Warina Sri Putri Barus, Ega Rhumandae Putri Pinem** terima kasih juga sudah menjadi saksi sekaligus penyemangat atas perjuangan penulis.
15. Teman-teman seperjuangan **BKI-6 Stambuk 2016** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.
16. Khususnya untuk Diriku **Sri Juni Yanti, S.Pd** terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini, terimakasih sudah berjuang sampai di titik ini, terimakasih karena tidak menyerah, terimakasih sudah mampu bertahan,

17. terimakasih sudah selalu semangat, selanjutnya mari berjuang dan membahagiakan orang-orang tersayang.

18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Oktober 2020  
Penulis

**Sri Juni Yanti Tobing**  
**NIM. 03031621**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT ISTIMEWA.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Lampiran.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Masalah.....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Kecerdasan Spiritual .....	16
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	16
2. Ciri-ciri Orang Yang Memiliki Kecerdasan Spiritual.....	19
3. Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik .....	20
4. Fungsi Kecerdasan Spiritual .....	22
5. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	27
6. Hambatan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual .....	30
B. Hasil Belajar.....	35
1. Pengertian Hasil Belajar.....	35

2. Macam-macam Hasil Belajar.....	37
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	38
C. Bimbingan Konseling .....	39
1. Pengertian Bimbingan.....	39
2. Pengertian Konseling .....	41
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	43
4. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	44
5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling.....	47
D. Penelitian Relevan .....	49
E. Hipotesis Penelitian .....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	53
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian .....	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel.....	54
D. Defenisi Operasional.....	55
1. Kecerdasan Spiritual .....	55
2. Hasil Belajar.....	55
E. Metode Pengumpulan Data.....	56
1. Kecerdasan Spiritual .....	57
2. Hasil Belajar.....	59
F. Validitas Instrumen .....	60
G. Teknik Analisis Data.....	60
1. Analisis Deskriptif .....	61
2. Tabulating .....	61
3. Regresi Linear Sederhana .....	62

### **BAB IV DESKRISI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	64
1. Temuan Khusus .....	64

a) Gambaran hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Medan ...	64
b) Tabel distribusi frekuensi.....	66
c) Analisis data.....	71
d) Analisis data hasil penelitian dan pengujian hipotesis.....	78
e) Uji Validitas.....	79
f) Uji Reliabilitas.....	81
g) Uji Prasyarat Analisis.....	81
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
C. Implikasi Melalui Bimbingan Konseling.....	90

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

## **DAFTAR PUSTAKA..... 96**

## **BIODATA..... 100**

## **DOKUMENTASI..... 112**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor angket untuk jawaban yang positif .....	58
Tabel 3.2 Skor angket penelitian untuk jawaban yang negatif .....	58
Tabel 3.3 Kisi-kisi pengumpulan data kecerdasan spiritual .....	58
Tabel 3.4 Kisi-kisi pengumpulan data hasil belajar .....	59
Tabel 3.5 Klasifikasi kategori kecerdasan spiritual .....	62
Tabel 3.6 Klasifikasi kategori prestasi belajar siswa .....	62
Tabel 3.7 Kategori hasil belajar siswa .....	65
Tabel 3.8 Indikator KS berkaitan dengan ibadah dan keimanan .....	67
Tabel 3.9 Indikator KS berkaitan dengan Keilmuan .....	67
Tabel 4.0 Indikator KS berkaitan dengan Akhlak .....	68
Tabel 4.1 Indikator KS berkaitan dengan sosial dalam kehidupan sehari-hari...	69
Tabel 4.2 Indikator KS berkaitan dengan belajar .....	70
Tabel 4.3 Indikator KS berkaitan dengan kejujuran .....	70
Tabel 4.4 Data hasil angket KS dan hasil belajar siswa MTSN 2 Medan .....	72
Tabel 4.5 Hasil Analisis Item Instrumen Kecerdasan Spiritual .....	79
Tabel 4.6 Reliabilitas Statistik Kecerdasan Spiritual .....	81
Tabel 4.7 One sample kolmogrov-smirnov test .....	82
Tabel 4.8 Test of Homogeneity of Variances .....	83
Tabel 4.9 Variabel entered/removed .....	84
Tabel 5.0 Model Summary .....	85
Tabel 5.1 Anova .....	85
Tabel 5.2 Coefficients .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	103
Lampiran 2 .....	104
Lampiran 3 .....	107
Lampiran 4 .....	108
Lampiran 5 .....	109



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa akan selalu membawa perubahan disegala bidang kehidupan, terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan melalui pendidikan yang berkesinambungan dan peran serta aktif semua pihak akan memberikan dampak yang baik dalam menentukan kemajuan suatu bangsa.

Dalam rangka melaksanakan pendidikan, bangsa Indonesia melakukan usaha untuk mencapai tujuan nasional. Tujuan pendidikan yang demikian mulianya oleh Pemerintah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Kutipan tersebut jelas bahwa pendidikan nasional Indonesia bertujuan menciptakan manusia-manusia yang berkualitas baik lahir maupun batin. Rumusan tujuan pendidikan tersebut merupakan cita-cita bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mencerdaskan

---

<sup>1</sup> Depdiknas R. Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Hal. 8

kehidupan bangsa ini, Dengan demikian, pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan suatu keharusan.

Memahami tentang tujuan pendidikan Islam, mengutip dari Ibnu Khaldun A. Fattah Yasin menyebutkan bahwa tujuan pendidikan menyangkut tiga aspek diantaranya untuk mencerdaskan manusia, menumbuhkan sikap sosial manusia dan untuk meningkatkan jiwa kerohanian manusia. Begitupun mengenai tujuan pendidikan Islam sebenarnya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Maka tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan diciptakannya manusia itu sendiri yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Menurut Samsul Nizar, menyebutkan bahwa pendidikan Islam haruslah mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh, secara seimbang, melalui latihan jiwa, intelek, dari manusia yang rasional, perasaan indera. Maka dari itu harus dibina seluruh potensi yang dimiliki dalam segala aspeknya seperti potensi spiritual, intelektual, perasaan, kepekaan, imajinatif, fisik, ilmiah dan sebagainya. Adapun secara khusus agar pengembangan seluruh potensi manusia menjadi berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan nasional, potensi manusia Indonesia dikembangkan melalui: 1) Olah hati untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti, atau moral, membentuk kepribadian unggul, membangun kepemimpinan; 2) Olah pikir, untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi; 3) Olah rasa untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya; dan 4) Olah raga

---

<sup>2</sup> Husnawati. (2014). Kecerdasan Spiritual dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Syarif Hidayatullah*. Hal. 16

untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan dan kesigapan fisik serta keterampilan kinestetis.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pada awal abad ke-20, IQ pernah menjadi isu besar dalam dunia pendidikan. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Kecerdasan intelektual (IQ) inilah yang umumnya menjadi ukuran kecerdasan seseorang. Menurut teori, semakin tinggi IQ seseorang, maka semakin tinggi pula kecerdasannya.<sup>4</sup>

Ternyata, IQ tinggi tidak menjamin prestasi dan kehidupan yang sukses. Hal ini terjadi pada pertengahan tahun 1990-an, ketika Daniel Goelman mempublikasikan faktor-faktor yang terkait mengapa orang yang ber IQ tinggi gagal, dan orang yang ber IQ sedang menjadi sangat sukses. Faktor-faktor ini mnengacu pada suatu cara lain untuk menjadi cerdas, cara itu disebut *Emmotional Question* (Kecerdasan Emosional) atau umumnya keterampilan yang mencakup kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat, dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial.<sup>5</sup>

Penelitian-penelitian yang dilakukan para ilmuan telah berhasil menemukan “Q” ke-3 yang memberikan gambaran untuk kecerdasan manusia, yaitu kecerdasan spiritual (SQ). *Spiritual Quotien* (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai kecerdasan yang dapat membuat kita mampu menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna

---

<sup>3</sup> Ibid. Hal 16

<sup>4</sup> Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. Antara IQ, EQ, SQ. <https://uin-malang.ac.id/r/100501/antara-iq-eq-dan-sq.html>, di akses pada tanggal 19 Juli, Jam 14.30

<sup>5</sup> Ibid.

yang lebih luas dan kaya. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.<sup>6</sup>

Hubungan manusia sebagai makhluk dengan Khaliknya, merupakan kebutuhan agama. Kebutuhan agama atau spiritual adalah kebutuhan manusia terhadap pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan kearah kebahagiaan duniawi dan akhirat. Semenjak lahirnya manusia sudah membawa fitrah beragama seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetaplah pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah tersebut. Tidak ada perubahan bagi fitrah Allah; itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.. (QS. Ar-Rum : 30).<sup>7</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa fitrah beragama pada manusia telah dibawa sejak lahir. Janganlah kalian menggantikannya atau menyekutukannya. Fitrah inilah yang merupakan intisari Kecerdasan Spiritual dalam perspektif Islam. Jadi semua fitrah Allah SWT yang ditetapkan pada manusia. Harus ditetapkan dan diikuti. Semua manusia wajib untuk melakukan hal tersebut. Tauhid mempercayai bahwa tuhan hanya satu dan tidak condong pada agama lain.

---

<sup>6</sup> Danah ZOhar dan Ian Marshall. (2001). *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan. Cet. Ke-3. Hal 82

<sup>7</sup> Alqur'an Al-karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI. Diterjemahkan oeh Yayasan Penyelenggaraan Alqur'an edisi tahun 2002

Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak kelak di masa depan. Sungguh sangat menyedihkan jika anak-anak sekarang kurang dalam spiritualitasnya. Banyak orang tua tanpa disadari telah melakukan proses dalam mendorong anak untuk mencapai kesuksesan materi, popularitas dan menyisihkan nilai-nilai spiritualitas terhadap anak. Akibatnya anak hanya akan memikirkan bagaimana dia mencapai keinginannya dengan cara apapun, serta hanya mementingkan egois semata.

Bersamaan dengan perkembangan peradaban dan teknologi serta kemajuan di abad globalisasi, jika anak tidak memiliki kecerdasan spiritual maka akan berakibat mudah terjanngkit krisis spiritual dan penyakit spiritual. Siapakah yang harus bertanggung jawab atas masalah ini?, yang bertanggung jawab adalah orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga, dimana selama ini anak tumbuh dan berkembang, dan guru-guru sebagai pendidik anak belajar di sekolah.

Kecerdasan Spiriual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang dapat membuat kita mampu menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Kecerdasan Spiritual (SQ) juga memberikan potensi bagi seseorang untuk tumbuh dan berubah, bersikap kreatif, luwes dan berwawasan luas.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Obcit. Hlm. 82

Tidak banyak sekolah yang mengembangkan kecerdasan spiritual, saat ini mungkin terbatas hanya di sekolah Islam atau pesantren, terutama untuk jenjang SMP dan MTs. Pendidikan formal dan Kecerdasan Kognitif dianggap lebih penting untuk mencapai keberhasilan seseorang meraih cita-citanya. Anak sekolah sebagian cenderung bukan untuk memperoleh ilmu, akan tetapi memperoleh ijazah yang bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang.

Usia siswa SMP adalah masa awal remaja. Mereka banyak mengalami perubahan, baik jasmaniah maupun rohaniah. Mereka yang sebelum masa remaja menurut perkataan orang tua, kini sering mulai suka membantah, yang biasanya rajin untuk berangkat mengaji, mulai tampak melas mengaji. Usia yang labil ini kadang membuat orang tua kewalahan dalam mengatasi anaknya.

Dalam teori klasik piramida kebutuhan Maslow, SQ adalah kemampuan untuk memahami kebutuhan melebihi puncak piramid yang tertinggi, yaitu pengakuan ego/eksistensial. Apakah SQ tumbuh? Bakal SQ yang mendasar diperoleh dari keluarga, sejak jabang bayi ada di dalam kandungan. Secara alamiah sangat logis bahwa kondisi ibu sangat mempengaruhi spiritualitas janin yang dikandungnya. Dari aspek anatomi fisiologis, jaringan neuron otak terbentuk hingga 70% selama janin dalam kandungan, disempurnakan menjadi 90% sampai usia 5 tahun, sisanya hanya 10% dilanjutkan hingga awal usia remaja. Dengan

demikian, situasi dan lingkungan saat bayi lahir, tumbuh dan berkembang tentu sangat mempengaruhi kecerdasan, bukan hanya IQ, namun EQ dan SQ.<sup>9</sup>

Indonesia kita kenal seperti Mario Teguh dan Ary Ginanjar yang mempromosikan pendekatan SQ dan mendapat atensi sangat luas. Menurut saya, semua itu sah-sah saja dan menjadi fenomena positif. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan untuk belajar sendiri dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari supaya lebih matang dan tidak terasa “*artificial*”. Untuk itu saya juga berharap bahwa teori SQ tidak dikembangkan atau digemborkan sekedar menjadi lahan untuk popularitas dan perolehan materi semata, karena jika itu yang terjadi, ruh dari SQ itu sendiri tidak akan pernah tercapai, ujarnya.<sup>10</sup>

Kecerdasan spiritual ini sangat penting dalam kehidupan manusia, karena ia akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang ada. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kedamaian.

---

<sup>9</sup> Ilma Nugrahani, *Spiritual Intelligence: Evolusi Teori Kecerdasan Terkini*, *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com/amp/spiritual-intelligence-evolusi-teori-kecerdasan-terkini>, Di Akses Pada Tanggal 12 Februari, Jam 20.39

<sup>10</sup> Ibid.

Dapat disimpulkan, bahwa keberadaan kecerdasan spiritual akan memupuk sikap-sikap positif seperti kejujuran, semangat, motivasi, kepemimpinan, kecerdasan emosional dan sikap-sikap positif lainnya. Dalam proses belajar, kehadiran sikap positif tersebut diharapkan dapat memacu semangat peserta didik untuk lebih giat belajar sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang akan mereka peroleh.

Kecerdasan spiritual dimiliki oleh siswa, mereka akan lebih mampu memahami berbagai persoalan yang timbul selama proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Tidak hanya itu, dengan kecerdasan spiritual ini para siswa akan lebih mampu memotivasi diri untuk lebih giat belajar atau menuntut ilmu sehingga dapat menemukan makna (arti) dari pelajaran yang diberikan oleh guru. SQ juga mendorong untuk lebih kreatif yaitu memiliki daya cipta (kreasi) yang tinggi sehingga prestasi belajar di sekolah meningkat.

Penelitian yang dilakukan Wiersma memberikan bukti tentang pengaruh kecerdasan spiritual dalam dunia pendidikan. Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan hasil belajar yang baik maka dibutuhkan kecerdasan spiritual.<sup>11</sup>

Anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya tertumpu pada dimensi intelektual saja sudah tidak berlaku lagi. Dalam dekade terakhir ini, muncul adanya kecerdasan spiritual yang diyakini sebagai puncak kecerdasan, karena tidak hanya mengandalkan penalaran maupun emosi saja, tetapi juga menekankan

---

<sup>11</sup> Adhi Prastisha Silen. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 21(2). Hal. 7



aspek spiritual dan mengarahkan manusia menuju kesuksesan dalam menjalani hidup. Dalam perkembangannya, kecerdasan ini disinyalir mampu menghidupkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan dari teori di atas jika ingin menghasilkan hasil belajar yang baik maka dibutuhkan kecerdasan spiritual yang baik, dilihat dari fenomena sekarang ini, rata-rata anak di sekolah tingkat SMP itu jika memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka hasil belajarnya juga baik, tidak hanya mengandalkan penalaran maupun emosi saja tetapi juga menekankan aspek spiritualnya, sehingga membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Untuk mengetahui kecerdasan spiritual seorang siswa tentunya diperlukan seorang guru yang memiliki keahlian khusus untuk mengetahui keadaan dari siswa tersebut. Dalam hal ini yang sangat memungkinkan untuk mengetahui kondisi siswa adalah guru BK, maka dari itu Bimbingan konseling sangat diperlukan dan juga ikut berperan penting. Bimbingan dan konseling pada saat ini sangat disarankan kebutuhannya mengingat bahwa dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai persoalan dan permasalahan yang dapat menghambat pengembangan hakekat manusia. Mengapa bimbingan konseling ikut berperan penting, karena untuk membantu peserta didik agar tidak ahli dalam pengetahuan saja, akan tetapi menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, serta bertanggung jawab, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yaitu sekolah, keluarga maupun masyarakat. Berkaitan dengan pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik. Bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengatasi

---

<sup>12</sup> Ibid

masalah mereka. Sehingga dalam proses belajarnya peserta didik dapat bernafas lega yang pada akhirnya kesuksesan yang mereka dapatkan.

Bimbingan dan konseling di sekolah, selain meminimalisir angka kenakalan peserta didik, juga mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas peserta didik sekaligus tidak lepas dari kualifikasi pembimbing konselor yang multifungsi. Seorang guru BK adalah seseorang yang pandai menyelami dunia anak secara mendalam. Jadi dapat diartikan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Fenomena yang dipaparkan di atas merupakan dampak yang akan dialami siswa SMP apabila siswa dia tidak mendapatkan penanaman kecerdasan spiritual sejak dini. Maka orang tua jangan sampai mengabaikan pentingnya kecerdasan spiritual anak karena kecerdasan spiritual tersebut akan lebih baik jika ditanamkan orang tua sejak kecil. Keberhasilan pola asuh yang tepat yang diberikan orang tua kepada anaknya akan menentukan kesuksesan anak dalam mengembangkan potensi spiritualnya.

Menyelesaikan persoalan yang dihadapi siswa, seorang guru memerlukan teknik dan metode yang baik agar siswa yang memiliki persoalan merasa nyaman dan tidak tertekan, untuk melakukan pekerjaan tersebut diperlukan kecerdasan spiritual baik guru BK maupun guru di sekolah. Pemberian pendidikan, khususnya pendidikan akhlak sangat penting artinya bagi pembentukan sikap dan tingkah laku anak, agar menjadi anak yang baik dan bermoral selaras dengan tujuan dari

pendidikan Islam. Melalui kegiatan pembelajaran maka akan dapat ditransfer nilai-nilai baik. Kegiatan memberikan bimbingan dan konseling kepada klien, konselor harus memberikan nasihat dan jalan keluar yang baik. Hal ini ditujukan agar dapat menghasilkan bimbingan dan konseling yang baik. Salah satu caranya konselor harus memiliki *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) agar ketika melakukan proses bimbingan konseling guru BK dapat memahami bagaimana kecerdasan spiritual siswa.<sup>13</sup>

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu disiplin ilmu yang secara profesional memberikan pelayanan kepada peserta didik. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan, namun harus berangkat dan berpijak dari suatu landasan yang kokoh, yang dilandaskan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang terdalam. Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling baik dalam tataran teoritik maupun praktik, dapat semakin lebih mantap dan bisa dipertanggungjawabkan serta mampu memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan, khususnya bagi peserta didik sebagai penerima jasa (klien), dengan pelayanan yang baik akan tercipta suatu iklim yang kondusif serta menciptakan masyarakat yang berakhlak dan bermoral.<sup>14</sup>

Dapat dikatakan, bimbingan dan konseling berupaya untuk dapat membantu memudahkan peserta didik mengembangkan seluruh aspek

---

<sup>13</sup> J. B. K. (2010). Konseling Religi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Stain Kudus, Volume 3, No.1*. Hal. 21

<sup>14</sup> Farid Hasyim dan Mulyono. (2010). *Bimbingan dan Konseling Religius*. Jogjakarta :Ar-Ruzz Media. Hal. 5

kepribadiannya seoptimal mungkin. Sehingga terwujud peserta didik yang tangguh menghadapi masa kini dan masa mendatang, yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, sehat jasmani dan rohani.

Sekolah Menengah Pertama berbasis Islam seperti MTsN 2 Medan ialah sekolah yang tidak hanya sekedar memberikan pelajaran umum saja, tetapi juga menonjolkan pelajaran agamanya, itu artinya semua pengajar termasuk guru bimbingan dan konseling juga sangat berperan penting dalam mengembangkan sikap-sikap spiritual peserta didik. Nilai dari mengajarkan peserta didik untuk mengenal dan merasakan keberadaan Allah, cara mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita, cara mengatasi rasa iri dengan positif dan menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Memahami pembahasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Medan dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perlu diupayakan tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu membina seluruh potensi yan dimiliki siswa secara seimbang terutama potensi spiritual.
2. Proses pembelajaran lebih banyak menekankan pada nilai-nilai kognitif.
3. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual mempunyai kepribadian yang positif.

4. Meraih prestasi dalam belajar bisa dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual.
5. Guru BK diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajarnya dengan memberikan layanan yang disarankan oleh peneliti.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan peneliti di atas, adapun rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTS N 2 Medan?
2. Bagaimana Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs N 2 Medan
3. Bagaimana Implikasi Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs N 2 Medan di bidang bimbingan konseling?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran hasil belajar Kelas VIII di MTs N 2 Medan.
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs N 2 Medan.
3. Mengetahui Implikasi kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Medan di bidang bimbingan konseling.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai input postif dimana nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk memperluas ilmu pengetahuan Konseling maupun Psikologi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wacana dan kajian selanjutnya dalam upaya meningkatkan konsep-konsep pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: agar pihak sekolah lebih memperhatikan siswa-siswanya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah, dapat dijadikan bahan masukan atau pedoman dalam hal mengatasi masalah siswa Kelas VIII di MTs N 2 Medan.
- b. Bagi guru: penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan untuk guru, agar guru mata pelajaran yang lain dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik terhadap siswa.
- c. Bagi siswa: khususnya bermanfaat untuk lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi penelitian selanjutnya: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran serta sebagai bahan acuan bahwasanya kemungkinan ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa MTs N dan dapat meneliti masalah yang sama.
- e. Bagi guru BK: lebih intens dalam menyusun program kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan hasil belajar melalui berbagai jenis kegiatan BK seperti layanan informasi

(khususnya), layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok, sehingga berguna untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola stres yang muncul dalam proses belajar di sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kecerdasan Spiritual

##### 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata cerdas secara harfiah berarti tumbuhnya perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya. Selain itu cerdas dapat berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat dan kuat fisiknya. Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.<sup>15</sup>

Spiritual bentuk kata sifat dari kata benda “spirit” diambil dari kata Latin “spiritus” yang artinya bernapas. Spiritual mengandung arti yang berhubungan dengan yang suci. Spiritualitas adalah kepercayaan dasar adanya kekuatan besar yang mengatur alam semesta. Ada tujuan bagi segala sesuatu dan setiap orang.<sup>16</sup> Dalam kamus psikologi spirit adalah suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak cirri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energy disposisi, moral atau motivasi.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Depaertemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993. Hal. 186

<sup>16</sup> Hendrawan. (2009) *Spiritual Managemen*. Bandung: PT Mizan Pustaka. Hal. 18

<sup>17</sup> Indah Fatmawati. (2008). *Kontribusi Kecerdasan Soiritual Dalam Pembinaan Akhlak Remaja*. Bandar Lampung. Hal. 2



Kecerdasan merupakan cirri keunggulan manusia dalam memahami, memutuskan, dan mengantisipasi serta menghadapi sesuatu. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya lebih unggul dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena dengan kecerdasannya, manusia dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus.<sup>18</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ini adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.<sup>19</sup>

Menurut Zohar dan Marshall dalam bukunya, SQ memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berfikir integralistik dan holistic, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup orang lebih bermakna dibandingkan orang lain.<sup>20</sup>

Aziz dan Mangestuti berpendapat kecerdasan spiritual adalah suatu bentuk kecerdasan dalam memahami makna kehidupan yang dicirikan dengan adanya kemampuan yang bersifat internal dan eksternal. Doe dan Walch menjelaskan

---

<sup>18</sup> Latif, I. M. (2016). Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim as. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1(2). Hal. 4

<sup>19</sup> Ibid. Hal. 7

<sup>20</sup> Situs Belajar Psikologi. Kecerdasan Spiritual. [www.masbow.com](http://www.masbow.com). Diakses pada tanggal 5 Maret. Jam 22.30.

dalam bahasa yang lebih sederhana, bahwa kecerdasan spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moralitas dan rasa memiliki. Spiritualitas member arah dan makna pada kehidupan. Spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan arah dan makna pada kehidupan. Spritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan non-fisik yang lebih besar dari kekuatan diri manusia, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan uhan, atau apapun yang menjadi sumber keberadaan manusia. *Spiritual Intelegence* juga berarti kemampuan individu untuk berhubungan secara mendalam dan harmonis dengan Tuhan, sesame manusia, dan dengan hati nuraninya.<sup>21</sup>

Nurusskinah Daulay juga menegaskan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak dengan menerapkan pendidikan agama sejak dini<sup>22</sup>. Dengan demikian, dari pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal diluar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energy batin untuk memotivasi lahirna ibadah dan moral, sehingga memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan bebagai makna, contoh dirinya dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan dan kemampuannya agar menjadi manusia yang ikhsan kamil agar tercapai kehidupan yang selamat dunia dan akhirat. Seseorang yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia,

---

<sup>21</sup> Sabiq, Z. (2012). Kecerdederasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2). Hal. 58

<sup>22</sup> Daulay, Nurussakinah. (2015). *Psikologi Kecerdasan Anak*. Medan: Perdana Publishing (hal:56)

seperti sifat Nabi Muhammad SAW. Sifat itu adalah jujur, cerdas, derawan, lemah lembut, penuh dengan kasih sayang, rendah hati, menjaga kehormatan diri dan sebagainya yang semua merupakan sifat yang terpuji.

## **2. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual**

Berdasarkan teori Zohar dan Marshall dan Sinetar sebagai berikut:

### **a. Mempunyai Kesadaran Diri**

Adanya tingkat kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari antusiasme yang datang dan menanggapi. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa. Kesadaran diri juga sebagai alat kendali bagi manusia untuk mempertimbangkan segala hal yang akan diperbuat olehnya.

### **b. Mempunyai Visi**

Ada pemahaman tentang tujuan hidupnya, mempunyai kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Kamus bahasa Indonesia mendefinisikan visi sebagai kemampuan untuk melihat pada inti persoalan.<sup>23</sup>

### **c. Fleksibel.**

Mampu bersikap fleksibel, menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, mempunyai pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan) dan efisien tentang realitas. Menyesuaikan diri berarti pula dapat menempatkan dirinya dalam setiap kondisi apapun sesuai dengan kebutuhan, waktu dan tempat.

### **d. Berpandangan Holistik**

---

<sup>23</sup> Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*. Hal. 1609

Melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Allah SWT memerintahkan kita untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia agar memperoleh kenikmatan, kenyamanan dan keindahan hidup.

e. Melakukan perubahan

Setiap manusia harus melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan. Setiap perubahan yang dilakukan tidak begitu saja tanpa adanya sebuah usaha.

f. Sumber Inspirasi

Mampu menjadi sumber inspirasi bagi orang lain, mempunyai gagasan-gagasan yang baik dan mampu membuat orang lain melakukan sesuatu yang bernilai. .

g. Refleksi diri

Refleksi diri yaitu kecenderungan untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.<sup>24</sup>

### **3. Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik**

Kecerdasan spiritual itu membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup kita dan seluruh dunia kita. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna.

Oleh karena itu, merupakan tugas dan tanggung jawab dari guru bimbingan dan konseling untuk membimbing peserta didiknya agar menemukan

---

<sup>24</sup> www.masbow.com

makna dalam kehidupannya. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didiknya yaitu :

1) Membiasakan diri bersikap positif

Berpikir positif yang paling mendasar untuk dilatihkan kepada peserta didik adalah berpikir positif kepada Tuhan yang telah menetapkan takdir bagi manusia. Berpikir positif juga bisa dilatihkan kepada peserta didik dengan cara terus-menerus membangun semangat dan rasa optimis menghadapi sesuatu.

2) Memberikan sesuatu yang terbaik

Senantiasa memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa Tuhan selalu melihat pekerjaan kita. Ini adalah cara yang penting agar peserta didik kita lebih mudah dalam menemukan makna hidup. Dengan begitu peserta didik akan tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam hidupnya karena ia berbuat untuk Tuhannya.

3) Menggali hikmah di setiap kejadian

Menggali hikmah di setiap kejadian ini mesti dilatihkan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didiknya. Dengan kemampuan untuk menggali hikmah dari setiap kejadian akan membuat seseorang jauh dari sebuah rasa yang bernama kecewa. Bahkan, dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, seseorang tidak hanya tak merasa kecewa, tetapi malah bersyukur kepada Tuhan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Novia Dwiyantri. (2015). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas VIII C di SMP H. Isriati Semarang. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. Hal. 41

Selain langkah-langkah yang telah disebutkan diatas, guru bimbingan dan konseling juga dapat membantu peserta didik mengemban rasa ketuhanan melalui pendekatan spiritual parenting, seperti:

- 1) Memupuk hubungan sadar peserta didik dengan Tuhan melalui doa setiap hari.
- 2) Menanyakan kepada peserta didik bagaimana Tuhan terlibat dalam aktivitasnya sehari-hari.
- 3) Memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa Tuhan akan membimbing kita apabila kita meminta.
- 4) Menyuruh peserta didik merenungkan bahwa Tuhan itu ada dalam jiwa mereka dengan cara menjelaskan kepada mereka bahwa mereka tidak dapat melihat diri mereka tumbuh atau mendengar darah mereka mengalir, tetapi tahu bahwa semua itu sungguh-sungguh terjadi sekalipun mereka tidak melihat apapun.<sup>26</sup>

Sudah selayaknya kaum muslim mempunyai kepribadian dan watak dengan meniru sifat-sifat Allah. Sebagaimana yang kita ketahui dalam asmaul husna, seperti pengasih, penyayang, perkasa, pemelihara, pengampun, atau adil. Muslim yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia. Akhlak seperti sifat Nabi Muhammad. Sifat ini adalah jujur, cerdas, menyampaikan, dan dapat dipercaya.

#### **4. Fungsi Kecerdasan Spiritual**

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian

---

<sup>26</sup> Ibid. Hal. 42

dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah SWT yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.

Firman Allah dalam surat Fushilat ayat 33 :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ  
 الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh dan berkata : Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri ? (QS. Fushilat : 33).<sup>27</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritual baik, maka menjadi seorang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik adalah memperbaiki hubungan dengan Allah SWT dengan cara meningkatkan takwa dan menempurnakan tawakal serta menunaikan pengabdian kepadanya.

Dan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 93 :

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا  
 مَا اتَّقَوْا وَءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَءَامَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا  
 وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٣﴾

Artinya: “Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertaqwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa

---

<sup>27</sup> Alqur'an Al-karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggaraan Alqur'an edisi tahun 2002

dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (Al-Maidah : 93).<sup>28</sup>

Dari ayat tersebut juga, tampak dengan sangat jelas keterkaitan antara takwa, iman, prinsip, dan amal shaleh yang merupakan indikasi kecerdasan spiritual.

Dari Uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa seseorang yang cerdas secara spiritual dalam Al-Quran sangat jelas keterkaitannya antara takwa, iman, dan amal shaleh. Adapun fungsi kecerdasan spiritual menurut KH. Toto Tasmara antara lain:

1. Mengarahkan Manusia untuk Memiliki visi

Mereka yang cerdas secara ruhani, sangat menyadari bahwa hidup yang dijalannya bukanlah “kebetulan” tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab (takwa). Orang yang memiliki kecerdasan spiritual merupakan orang yang mampu bersikap fleksibel, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan tanggung jawab.

2. Selalu Merasakan Kehadiran Allah

Mereka yang cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah di diri keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah. Mereka merasakan serta menyadari bahwa seluruh detak hatinya diketahui dan dicatat Allah.

3. Mengarahkan Manusia untuk Berdzikir dan Berdoa

---

<sup>28</sup> Alqur'an Al-karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggaraan Alqur'an edisi tahun 2002



Berdzikir dan berdoa merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakkan wajah seorang yang bertanggung jawab. Zikir meningkatkan perjalanan untuk pulang dan berjumpa dengan yang dikasihinya. Dan dengan berdoa, mereka memiliki sifat optimis.

#### 4. Mengarahkan Manusia Untuk Selalu Meningkatkan Kualitas Sabar

Dalam kandungan kualitas sabar, terdapat sikap yang istiqamah. Sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh. Janji Allah memberikan nuansa “waktu dan masa depan”. Sehingga, sabar merupakan fungsi jiwa yang berkaitan sebanding dengan harapan waktu dan proses berikhtiar untuk menjadi nyata. Sabar berarti memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian, atau tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang ditanamnya.

#### 5. Mengarahkan Manusia Untuk Cenderung Pada Kebajikan

Orang-orang yang bertakwa adalah mereka yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Mereka merasakan kerugian yang dahsyat ketika waktu berlalu begitu saja ada satu pun kebaikan yang dilakukannya.

#### 6. Memiliki Empati

Orang yang cerdas secara ruhani mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah orang lain. Seperti halnya dilakukan Umar Ibnu Khattab terhadap rakyatnya.

#### 7. Berjiwa Besar

Jiwa Besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh orang lain. Seorang yang cerdas secara ruhaniah, memiliki sikap pemaaf yang sangat besar seakan lebur dalam

cintanya yang sangat mendalam terhadap kebenaran dan sekaligus sangat besar kepeduliannya kepada kemanusiaan.

#### 8. Bahagia Melayani

Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidaklah terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungannya dengan menunjukkan sikapnya untuk senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain dan merasa terpanggil atau ada semacam ketukan yang sangat keras dari lubuk hatinya untuk melayani.

Dari pembahasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi. Apabila SQ tidak ada maka IQ dan EQ tidak berjalan secara efektif. Dengan demikian jelaslah bahwa dalam kehidupan manusia SQ lah yang harus dimiliki. Orang yang cerdas keseluruhannya akan mampu menjaga interaksi sosialnya serta mampu memelihara ketenangan batinnya.

Peran IQ memang penting dalam kehidupan manusia untuk memanfaatkan teknologi demi efisien dan efektifitas. Sedangkan EQ juga mempunyai peran penting dalam membangun hubungan baik antar manusia. Tetapi semua itu tanpa didasari dengan nilai-nilai SQ hanya akan melahirkan Fir'aun di muka bumi.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Husnawati. (2014). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan. *Skripsi Jursan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Hal. 27-28

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual itu selain dapat membawa seseorang pada puncak kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, juga dapat melahirkan pribadi-pribadi yang mulia dalam diri manusia.

### **5. Indikator Kecerdasan Spiritual**

Secara umum dalam meningkatkan kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, adalah dengan mengenali diri sendiri. Dan selalu bertanya mengapa? Untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, untuk membawa kepermukaan asumsi-asumsi mengenai makna di alik atau di dalam sesuatu, menjadi lebih suka merenungi diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.<sup>30</sup>

Kecerdasan terhadap diri sendiri merupakan langkah awal dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Selain itu ada enam jalan untuk bisa cerdas secara spiritual, yaitu:

#### Jalan 1 : Jalan Tugas

Jalan ini ditempuh oleh manusia yang konvensional. Yaitu manusia yang melaksanakan tugas atau kewajiban yang telah ditambahkan Tuhan secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

#### Jalan 2 : Jalan Pengasuhan

Jalan ini ditempuh oleh manusia sebagai makhluk sosial. Pengabdianya terhadap Tuhan diwujudkan dengan membantu sesama manusia atau membentarkan pengabdian sosial kepada masyarakat. Jalan ini sangat cocok untuk orang-orang seperti : perawat, guru, dan setiap orang yang berjiwa sosial.

---

<sup>30</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall. (2001). *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung : Mizan. Cet. Ke-3. Hal. 14

### Jalan 3 : Jalan pengetahuan

Jalan yang ditempuh manusia dengan mengabdikan diri melalui jalur ilmu pengetahuan. Jalan ini sangat cocok bagi mereka yang berlatar belakang akademik, intelektual, atau yang berminat pada ilmu pengetahuan, sekecil apapun.

### Jalan 4 : Jalan perubahan pribadi

Sebuah upaya untuk pengabdian diri lewat latihan-latihan mistik dan spiritual. Jalan ini sangat cocok bagi mereka yang berlatar belakang seni.

### Jalan 5 : Jalan persandaran

Sebuah upaya untuk pengabdian kepada Tuhan lewat jalur pengorbanan akan kepentingan diri demi kepentingan manusia yang lebih banyak ini sangat cocok bagi orang berjiwa realistik.

### Jalan 6 : Jalan pemimpin yang penuh pengabdian

Sebuah upaya pengabdian kepada Tuhan lewat jalan pengabdian kepada orang-orang yang berada di bawah kekuasaannya sedemikian sehingga pemimpin sebenarnya adalah pengabdian kepada umatnya.<sup>31</sup>

Keenam jalan ini menuju ke pusat. Pusat adalah perasaan kesucian dalam obyek dan peristiwa sehari-hari, rasa kesucian dalam tindakan penuh kasih sayang, rasa gembira ketika seseorang membawa sesuatu yang baru ke dunia, rasa sangat puas ketika seseorang melihat keadilan ditegakkan, rasa damai ketika seseorang mengabdikan kepada Tuhan.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, meskipun dari masing-masing keenam spiritual itu berbeda untuk mendapatkan kecerdasan spiritual lebih tinggi, karena untuk mendapatkan kemajuan, setiap jalan harus melalui langkah berikut:

---

<sup>31</sup> Ibid. Hlm. 235

#### Langkah 1 : Menyadari situasi

Pada tahap ini, dituntut upaya untuk menggali kesadaran diri, sehingga menjadi kebiasaan untuk merenungkan diri. Kecerdasan spiritual yang paling tinggi menyelami diri hingga paling dalam, menilai diri sendiri dan perilaku dari waktu ke waktu.

#### Langka 2 : Ingin berubah

Pada tahap ini kesadaran diri mendorong setiap kegiatan akan lebih baik sehingga bertekad untuk berubah dan rela menanggung segala resiko.

#### Langkah 3 : Mengenali diri

Pada tahap ini, dibutuhkan tingkat perenungan yang paling dalam, mengenal dirinya dan letak pusat diri, sehingga motivasi diri yang paling dalam.

#### Langkah 4 : Menyingkirkan hambatan

Pada tahap ini, menyadari penghalang yang merintang, mengetahui posisi diri, seperti kemarahan, kerasukan, rasa bersalah, rasa takut, atau sekedar kemalasan.

#### Langkah 5 : Disiplin

Pada tahap ini, mengetahui disiplin atau jalan yang harus ditempuh sebagai kemungkinan untuk bergerak maju.

#### Langkah 6 : Makna terus menerus

Pda tahap ini, menjalani hidup menuju pusat berarti mengubah pikiran dan aktivitas sehari-hari menjadi terus menerus, memunculkan kesucian yang ada dalam setiap situasi yang bermakna.

#### Langkah 7 : Hormati mereka

Dan akhirnya setelah menetapkan jalan yang telah dipilih, tetaplah sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain. Hormatilah mereka yang melangkah di jalan-jalan. Sikap ini menumbuhkan sikap hidup yang terbuka, inklusif dan lapang menghadapi keragaman dan perbedaan.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya sejalan dengan teori diatas kecerdasan spiritual diketahui dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual yang disusun berdasarkan indicator kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, yaitu : 1) Berkaitan dengan ibadah/keimanan; 2) Berkaitan dengan keilmuan; 3) Berkaitan dengan akhlak/etika; 4) Berkaitan dengan pergaulan sosial dalam kehidupan sehari-hari; 5) Berkaitan dengan belajar; 6) Berkaitan dengan kejujuran.

## **6. Hambatan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual**

Perkembangan spiritual seorang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor. Namun demikian dari beberapa faktor penting yang berpengaruh dalam perkembangan spiritual anak yaitu:

### **1. Lingkungan Keluarga**

Keluarga secara umum dijelaskan sebagai suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan, mensosialisasikan atau mendidik anak, dan melindungi, merawat dan menolong anggota keluarga yang lemah seperti anak-anak atau lanjut usia.

Murdock mendefenisikan keluarga sebagai satuan kelompok yang anggotanya terhubung melalui kekerabatan, perkawinan atau adopsi dan hidup

---

<sup>32</sup> Ibid. Hlm. 231-233

bersama-sama, bekerjasama secara ekonomis dan merawat anggota keluarga yang lemah (bayi, anak dan orang lanjut usia). Collins menjelaskan bahwa keluarga merupakan satuan sosial terkecil dari manusia, yang mempunyai fungsi penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Keluarga tidak saja mencukupi kebutuhan-kebutuhan psikologis manusia seperti kasih sayang, cinta, dan perhatian, tetapi juga kebutuhan-kebutuhan fisik seperti makan, minum, atau tempat tinggal. Keluarga sendiri menurut komposisinya terbagi menjadi dua macam yaitu pertama keluarga inti (*nuclear family*) yang hanya terdiri dari ayah/ibu beserta anak-anaknya. Kedua, keluarga luas (*extended family*) yang mencakup kerabat dekat baik dari ayah maupun ibu seperti nenek, kakek, paman, bude om dan lain-lain.

Hal yang perlu dilakukan orang tua pada saat ini terlebih dahulu adalah bagaimana memberikan teladan kepada anak dalam menjalankan kewajiban-kewajiban agamanya. Orang tua tidak hanya cukup menggunakan kata-kata, tetapi lebih jauh harus mewujudkannya dalam bentuk tindakan konkret yang bisa dilihat anak. Karena anak-anak berusia 2 sampai 12 tahun, biasanya proses belajar yang utama menggunakan proses peniruan. Artinya anak mempelajari dan memahami lingkungan sekitarnya melalui proses peniruan. Selain itu juga melalui observasi dengan melihat apa saja yang terjadi di sekitarnya. Dan orang yang pertama kali ditiru anak biasanya adalah orang tuanya sendiri.

Kehidupan beragama yang baik dalam keluarga merupakan syarat mutlak yang harus dibangun orang tua. Iklim keagamaan dan budaya keluarga yang diresapi secara mendalam nilai-nilai agama, menjadi sarana yang mendorong anak untuk optimal mengembangkan kebermaknaan spiritualnya secara optimal. Sebab

nilai-nilai spiritual ini menjadi pedoman pokok bagi keluarga dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

## 2. Lingkungan Masyarakat

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan kebermaknaan spiritual pada anak adalah pengaruh lingkungan masyarakat yang positif. Bisa kita bayangkan seandainya anak-anak kita hidup di tengah-tengah masyarakat yang gemar bermain judi, minuman keras, alcohol, molimo, pornografi, narkoba, atau masyarakat yang mendukung seks bebas. Ini jelas bukan lingkungan yang positif bagi anak dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Misalnya jika setiap anak berjalan di lingkungannya dia selalu melihat orang-orang sedang bermain judi, pornografi atau sedang pesta minuman keras, dan melakukan perbuatan buruk lainnya, tentu saja hal ini akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak selanjutnya, karena proses belajar anak dari lingkungannya lebih banyak menggunakan proses meniru (observasi langsung) suatu kejadian. Jika anak sering melihat hal-hal yang negative di sekitarnya, maka hal ini akan meresap dalam jiwa anak. Akibatnya anaknya, cenderung mencoba meniru perbuatan yang disaksikannya.

Untuk itulah sangat perlu orang tua memilih tempat tinggal pada lingkungan masyarakat yang bersih dari perbuatan melanggar nilai-nilai moral dan spiritual. Tempat tinggal yang cocok buat anak adalah lingkungan masyarakat yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai moral, agama dan spiritual. Yakni suatu tatanan masyarakat yang agamis dimana iklim kegiatan beribadah dan kegiatan positif tertanam kuat. Atau lingkungan masyarakat yang mampu membersihkan diri dari pengaruh hal-hal negative. Untuk itu anak perlu



diingatkan, dibimbing dan di didik agar menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar norma moral dan agama.

### 3. Kelompok Teman Sebaya dan Narkoba

Faktor teman sebaya ini seakan sangat berpengaruh pada perkembangan spiritual anak selanjutnya, dimana mereka akan lebih condong dan berorientasi sosial mengikuti pengaruh teman sebayanya. Pada saat remaja ini seorang anak memiliki tingkat yang lebih tinggi untuk terjerumus dalam berbagai perbuatan buruk. Untuk itu salah satu kekuatan jiwa pada anak untuk mampu membentengi diri dari berbagai pengaruh buruk pada diri seseorang adalah melalui pembentukan kecerdasan spiritual. Dengan dimilikinya kecerdasan spiritual ini anak akan semakin kokoh jiwanya dalam mempertahankan diri untuk tidak terjebak dan terjerumus dalam berbagai pengaruh negative dari teman sebayanya. Anak akan memiliki keteguhan hati memegang prinsip-prinsip atau nilai-nilai spiritual yang diyakininya. Atau bisa dikatakan anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi sehingga mencegahnya dar segala perbuatan keji dan munkar.

Untuk itu sangat perlu bagi anak untuk memilih teman-teman sebayanya. Jika anak memilih teman sebaya yang baik, maka pengaruhnya pada anak juga akan baik. Sebaliknya jika banyak teman sebaya anak tidak baik, maka pengaruhnya akan buruk pada anak. Perlu diingat bahwa anak masih mudah sekali terjerumus daam perbuatan yang buruk. Orang tua untuk itu perlu mengingatkan anak agar memilih teman-teman yang memberikan pengaruh positif. Orang tua memberikan contoh-contoh konkret pad aanak dampak positifnya jika anak memiliki teman yang baik, dan dampak negatifnya jika anak memiliki teman yang buruk. Sehingga anak sendiri menjadi memahami apa manfaatna jika dia memiliki

teman-teman yang memberikan pengaruh positif, sehingga muncul kesadaran dalam jiwa anak untuk memilih teman-teman yang membawa pengaruh positif.

#### 4. Pornografi

Saat wabah pornografi di Indonesia sangat membahayakan bahkan sangat rawan. Setiap saat dan setiap detik anak-anak bisa memiliki dan membeli majalah porno, video porno, atau kartu porno yang banyak dijual dipinggir jalan atau ditempat-tempat keramaian. Bahkan setiap tempat persewaan VCD dan komik juga menyediakan dan menjual produk pornografi ini. Dan amat sangat disayangkan, mereka (para pemilik persewaan) tidak membatasi umur bagi pelanggannya untuk menyewakan produk-produk porno tersebut. Beberapa kasus kriminal perkosaan yang dilakukan oleh anak atau remaja terjadi karena sebelumnya mereka melihat tayangan VCD porno. Tayangan VCD porno ini kemudian menjadi sebuah obsesi yang merusak jiwa mereka, dan ketika obsesi itu semakin besar, mereka pun mencari sasaran pelampiasannya.

Tayangan pornografi ini cenderung merusak jiwa anak, menghambat perkembangan kecerdasan spiritual anak, karena anak dikuasai oleh nafsu-nafsunya akibat tayangan porno tersebut. Jiwa anak masih sangat rapuh ketika dipengaruhi oleh tayangan pornografi, sehingga anak mudah sekali terjerumus dalam perbuatan buruk karena didorong oleh desakan nafsu-nafsunya. Pengembangan kecerdasan spiritual membutuhkan kebersihan jiwa, untuk orang tua harus mengawasi setiap pengaruh buruk terutama pornografi memasuki rumahnya sehingga dengan mudah ditonton anak. Misalnya jika rumah tersedia sarana VCD, Laser Disc, perlu diantisipasi agar ketika orang tua lepas mengawasi anaknya, sarana ini tidak digunakan oleh anak beserta teman-teman sebayanya untuk

menonton tayangan film porno. Karena anak mudah sekali menyewa film-film porno tersebut atau membelinya dengan harga yang terjangkau. Lebih baik jika orang tua pergi jauh, sarana VCD tersebut untuk sementara waktu disimpan sampai orang tua kembali kerumah, sehingga dapat menghindari penyalahgunaan VCD atau Lsder Disc oleh anak untuk menonton tayangan film porno.<sup>33</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengrtian Hasil Belajar**

Kegiatan pembelajaran menjadi dasar bagi dunia pendidikan. Berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran tergantung dari proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswanya. Belajar memiliki banyak pengertian, sehingga pengertian belajar yang dikemukakan para ahli memiliki perbedaan. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah Perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>34</sup>

Menurut Purwanto belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dala periakunya.<sup>35</sup> Menurut W.S Winkle dalam Susanto belajar adalah suatu aktivita mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Safaria, Triantoro. (2007). *Spiritual Intelegence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 47-59

<sup>34</sup> Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Prose Belajar*. Bandung: Sinar Baru. Hlm. 3

<sup>35</sup> Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hlm. 38

<sup>36</sup> Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media. Hlm. 4

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditujukan untuk membuat perubahan pada diri sendiri yang bersifat permanen, sebagai hasil dari kegiatan belajar dan interaksinya dengan lingkungan. Perubahan belajar yang terwujud berupa perubahan dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah hal yang menjadi akibat dari suatu proses yang telah dilaksanakan. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang ditujukan untuk merubah seseorang dalam bidang kognitif, efektif, dan psiomotor. Adanya perubahan dalam diri seseorang atau sekelompok individu diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Proses belajar mengajar dan hasil mengajar merupakan suatu hubungan yang memiliki kaitan yang erat. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar harus dioptimalkan agar hasil belajar yang dicapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Menurut Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>37</sup>

Penilaian hasil belajar oleh satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek

---

<sup>37</sup> Ahmad, Susato. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran* di Sekolah Dasar. Jakarta:Kencana Prenada Media roup. Hlm 5

pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Macam-macam Hasil Belajar**

Hasil belajar tolak ukur bagi seseorang untuk melakukan pertahanan atau perbaikan dari proses pembelajaran yang diikuti. Hasil belajar tersebut memiliki beberapa macam yang memudahkan untuk mengetahui secara spesifik hasil belajar yang diperolehnya. Susanto mengatakan bahwa hasil belajar terdiri dari sebagai berikut.<sup>39</sup>

1) Pemahaman konsep (aspek kognitif), merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; 2) keterampilan proses (aspek psikomotor), dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan; sikap siswa (aspek afektif), struktur sikap terdiri atas tiga komponenn yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>38</sup> Permendikbud No 53 Tahun 2015

<sup>39</sup> Susanto. Op.cit. Hlm. 6

Dari beberapa macam-macam hasil belajar yang dikemukakan oleh Susanto, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini mencakup penguasaan aspek kognitif yang menuntut siswa untuk memahami teori dari pembelajaran yang disampaikan, penguasaan aspek psikomotor yang mengutamakan kreativitas dalam pembelajaran, baik itu cara siswa memperoleh ilmu pengetahuan maupun cara siswa dalam menciptakan sesuatu dari ilmu pengetahuan yang didapat.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berbagai macam hasil belajar yang terbentuk, dipengaruhi beberapa faktor. Seperti yang diungkapkan oleh Wasliman dalam Susanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan atas dua macam yaitu: <sup>40</sup>

1) faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar; 2) faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari usaha guru, keluarga maupun siswa itu sendiri dalam memilih hal-hal

---

<sup>40</sup> Ibid. Hlm. 12

yang patut digunakan sebagai alat untuk meningkatkan hasil pembelajarannya. Dari faktor-faktor hasil belajar yang telah dikemukakan oleh Wasliman, dapat disimpulkan bahwa faktor internal maupun eksternal untuk meningkatkan hasil belajar siswa mempunyai peran yang sama penting, karena kedua faktor tersebut memiliki aspek-aspek yang berdiri secara berkesinambungan. Faktor internal menjelaskan tentang hal-hal yang berasal dari dalam diri sebagai pendorong hasil belajar seperti minat, bakat, dan kemampuan siswa, karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menguasai ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Sedangkan faktor eksternal membahas tentang hal-hal yang berasal dari luar diri siswa sebagai penunjang dari hasil belajar siswa seperti lingkungan kegiatan pembelajaran maupun orangtua. Kedua faktor ini harus diperhatikan sebaik mungkin demi terciptanya peningkatan hasil pembelajaran.

Hasil belajar digunakan oleh pendidik sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan belajar apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan disertai oleh perubahan tingkah laku yang baik. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah proses belajar. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

### **C. Bimbingan Konseling**

#### **1. Pengertian Bimbingan**

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*guidance*" dikaitkan dengan kata asal "*guide*" yang artinya menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conduction*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan

(*governing*), memberikan nasehat (*giving advice*).<sup>41</sup> Bimbingan merupakan proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal.<sup>42</sup>

Anas Salahuddin menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai konsep dirinya dan tuntunan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>43</sup>

Menurut Prayitno bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, atau dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>44</sup>

Dari beberapa uraian pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang, pemberian bantuan kepada peserta didik agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai macam permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan

---

<sup>41</sup> W.S Wingkel. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo. Hlm. 15

<sup>42</sup> Tarmizi. (2018). *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing. Hlm. 15

<sup>43</sup> Syafaruddin. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perpektif Al Quran dan Sains*. Medan: Publishing. Hlm. 12

<sup>44</sup> Meisiono, dkk. (2014). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktik*. Medan: Publishing. Hlm. 54



sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya. Hal ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan, baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan lagi timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi berbagai macam kesulitan yang telah menimpa individu. Jadi suatu bimbingan lebih bersifat korektif atau penyembuhan daripada sifat pencegahan. Di samping itu, dalam memberikan bimbingan dimaksudkan agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya sesuai dengan petunjuk yang dikehendaki ALLAH swt. Dan di sinilah letak tujuan dari bimbingan yang sebenarnya.

## **2. Pengertian Konseling**

Secara etimologi istilah konseling yang digunakan dalam kajian ini merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *Counseling* (ejaan Amerika) atau *Counselling* (ejaan British), berasal dari bahasa latin "*Consillium*", berarti advis, informasi, dialog atau pertimbangan yang diberikan seseorang kepada orang lain sehubungan dengan pembuatan keputusan atau tindakan secara *face to face* (berhadapan muka satu sama lain) yang diberikan seseorang kepada orang lain sehubungan dengan pembuatan keputusan atau tindakan.<sup>45</sup>

Rogers mengartikan konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental

---

<sup>45</sup> Saiful Akhyar Lubis. (2007). *Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press. Hlm. 30

pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers mengartikan “bantuan” dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana dan keterampilan yang membantu klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma dan konflik yang sedang dihadapi klien.<sup>46</sup>

Konseling dapat diartikan sebagai suatu proses dari perkembangan hubungan kerja sama dan kemudian di dalamnya ada hubungan timbale balik untuk membantu klien mencari penyelesaian (masalah) mereka dan tingkah laku utama.<sup>47</sup> Pengertian konseling menurut Surya menekankan pada pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri guna memperbaiki tingkah laku. Pengertian konseling yang lebih luas dikemukakan oleh Sukardi, ia mengemukakan definisi konseling sebagai bantuan secara tatap muka antara konselor dan klien dengan usaha unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan demi untuk memperbaiki tingkah laku pada saat ini dan masa yang akan datang.<sup>48</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Bimbingan dan Konseling adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja guna memberikan bimbingan

---

<sup>46</sup> Namora Lumongga. L. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Terori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. Hlm. 2

<sup>47</sup> Wahab Sultan. (2017). Peranan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo, Karangbesuki, Malang. *Skripsi Jursan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang*. Hlm. 27-28

<sup>48</sup> Zulfan Saam. (2014). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 2

baik jasmann maupun ruhani, melalui penanaman nilai-nilai (islam), latihan moral, fisik, sehingga menghasikan perubahan kearah positif yang pada nantinya diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti luhur menuju terbentuknya manusia berakhlak mulia.

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:<sup>49</sup>

#### **a. Fungsi Pencegahan**

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini pelayanan dan bimbingan harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Fungsi ini diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kualitas belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.

Beberapa kegiatan atau layanan yang dapat diwujudkan berkenaan dengan fungsi ini yang bertujuan untuk mencegah terhadap timbulnya masalah adalah:

#### **1) Layanan Orientasi**

---

<sup>49</sup> Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Rajagrafindo. Jakarta. Hlm. 36-44

Program ini diberikan kepada siswa baru agar mereka mengenali lingkungan sekolahnya yang baru secara lebih baik sehingga merasa terhindar dari berbagai masalah selama mengikuti kegiatan belajar mengajar (selama menjadi siswa di sekolah dan madrasah yang bersangkutan). Melalui program ini disampaikan berbagai hal kepada siswa seperti informasi tentang kurikulum, cara-cara belajar, fasilitas belajar, hubungan sosial, tata tertib atau peraturan sekolah dan madrasah, sara pendidikan dan lain sebagainya.

#### 2) Layanan Pengumpulan Data

Melalui program ini akan diperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa, sehingga bisa diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang siswa. Melalui data-data yang dikumpulkan, bisa diperoleh secara lebih awal tentang siswa sehingga bisa menjadi antisipasi terhadap munculnya berbagai persoalan pada siswa.

#### 3) Layanan Kegiatan Kelompok

Diharapkan memperoleh pemahaman diri secara lebih baik. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman lingkungan dan kemampuan mengambil keputusan secara tepat.

#### 4) Layanan Bimbingan Karir

Program ini diberikan kepada individu (siswa) selama ini memanggku karir tertentu setelah tamat ekolah. Media program ini diharapkan siswa memperoleh pemahaman diri dan lingkungannya secara lebih baik dan mengembangkannya ke arah pencapaian karir yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita, dan kemampuannya.

b. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

c. Fungsi Pengentasan

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkan sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya.

d. Fungsi Pemeliharaan

Adalah memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

e. Fungsi Penyaluran

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

f. Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.

#### 4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum bimbingan dan konseling dalam keseluruhan bimbingan di oendidikan lembaga pendidikan adalah membantu seluruh peserta didik melalui pelayanan (yaitu tertuju kepada masing-masing) pribadi, agar mencapai tahap perkembangan optimal baik secara akademis, psikologis, maupun sosial. Secara akademis pelayanan ini bertujuan agar setiap peserta didik mencapai penyesuaian akademis secara memadai dan mencapai prestasi belajar secara optimal. Secara psikologis pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik mencapai perkembanga yang ditandai dengan kematangan dan kesehatan pribadi. Juga secara sosial pelayana ini bertujuan agar setiap peserta didik dapat mencapai penyesuaian dan memiliki keterampilan sosial secara memadai.<sup>50</sup>

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntunan positif lingkungannya.

Adapun tujuan khusus bibingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masin-masing individu bersifat unik pula.

---

<sup>50</sup> Pupu Fathurrohman. (2014). *Urgensi Bimbngan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Bandung: Refika Aditama. Hlm. 18

Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.<sup>51</sup>

Bimbingan dan Konseling menjurus kepada pengembangan potensi dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Dengan peyerahan diri yang bulat maka masalah yang dihadapi akan lebih mudah diatasi. Karena persoalan diri yang Maha Kuasa. Dalam Q.S Al Baqarah : 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ



Artinya : “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku adalah dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran” (Al-Baqarah : 186)<sup>52</sup>

## 5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip dalam bimbingan dan konseling dituntut bagi semua individu, bersifat individu, menekankan hal yang positif, usaha bersama, mengambil keputusan dan berlangsung dalam berbagai adegan (setting) kehidupan. Menurut Abu Bakar menjelaskan masing-masing tersebut diatas sebagai berikut:<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Saiul Akhyar. L. (2017). *Konseling Islam Dalam Komunitas Pesantren*. Medan: Perdana Publishing. Hlm. 25

<sup>52</sup> Alqur'an Al-karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggaraan Alqur'an edisi tahun 2002

<sup>53</sup> Abu Bakar. M.L. (2010). *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. Hlm. 29

- a. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan dan konseling diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun bermasalah.
- b. Bimbingan dan konseling bersifat individu. Setiap individu bersifat unik dan melalui bimbingan dan konseling individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi focus sasaran bantuan adalah individu meskipun layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik kelompok.
- c. Bimbingan dan konseling menekankan hal yang positif. Dalam kenyataannya masih ada yang memiliki persepsi yang negative terhadap bimbingan dan konseling. Karena bimbingan dan konseling dipandang sebagai satu cara yang menekankan aspirasi.
- d. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama. Bimbingan dan konseling bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai team work terlibat dalam proses bimbingan dan konseling.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan.
- f. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting kehidupan. Pemberian bimbingan tidak hanya berlangsung disekolah,



tetapi juga dilingkungan keluarga, perusahaan/industry, lembaga pemerintahan/swasta dan masyarakat pada umumnya.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husnawati pada tahun 2014, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan”. Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah termasuk dalam kategori baik (sedang). Hal ini dapat diketahui dari rata-rata skor jawaban angket kecerdasan spiritual yaitu 190,1 yang terdapat pada tabel berada pada rentang klasifikasi skor antara 160-200. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini tidak jauh berbeda, samasama meneliti tentang kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa, hanya saja bagaimana implikasi selanjutnya dalam BK.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Dwiyaniti pada tahun 2015, yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Untuk Pengembangan Sikap Spiritual Peserta didik Kelas VIII C Di SMP H. Isriati Semarang” dengan hasil penelitian yang dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi sekolah dengan mengacu kepada program semester dan tahunan yang telah dibuat berdasarkan kebutuhan dan permasalahan peserta didik di SMP H. Isriati Semarang. Adapun perbedaannya dengan yang ingin diteliti yaitu kalau penelitian tersebut meneliti sikap spiritual sedangkan yang ingin diteliti melihat bagaimana kecerdasan spiritual

terhadap hasil belajar siswa yang hasil belajarnya dilihat dari scoring nilai rata-rata raport.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewy Kartikasari pada tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi” berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di Man Gondanglegi secara simultan dengan hasil uji F menunjukkan signifikan. Oleh karena itu kecerdasan spiritual, motivasi belajar siswa bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi pembelajaran disekolah yang siswa tempuh. Dalam penelitian ini tidak jauh perbedaannya karena sama sama ingin meneliti bagaimana kecerdasan spiritual siswa sehingga siswa dapat mengontrol perilaku yang diperbuat dan dapat lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang ada disekolah dengan hasil yang signifikan, dan sedikit perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus terhadap hasil belajar siswa dan bagaimana implementasinya dalam bk..
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kasih Haryo Basuki pada tahun 2015, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika” dengan hasil penelitian terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan spiritual (X1) terhadap motivasi belajar (X2), terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan spiritual (X1) terhadap prestasi belajar matematika (X3), terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar matematika (X3), terdapat pengaruh tidak langsung yang

signifikan kecerdasan piritual (X1) terhadap prestasi belajar matematika (X3) melalui motivasi belajar (X2). Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu melihat bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap variabel penelitian y hasil belajar yang terlihat dari hasil raport siswa MTSn 2 Medan.

5. Penelitian yang dilakukan Cut Munasti pada tahun 2017, yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan tingkat Kesopanan Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh” denan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kesopanan. Hal ini dapat dilihat dari tabel model summary dimana korelasi r sebesar 0,584, mendekati nilai 1. Artinya hubngan antara kecerdasan spiritual dan tingkat kesopanan sangat signifikan. Korelasinya bersifat positif. Artinya jika kecerdasan spiritual meningkat maka tingkat kesopanan juga akan meningkat. Koefisen determinan  $r^2$  sebesar 0,341 menunjukkan bahwa sebesar 0,341 (34.1%). Sedangkan sisanya (65,99%) dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi kesopanan. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini yaitu meneliti bagaimana kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa dan penelitian ini memiliki implikasi dalam layanan bimbingan konseling yang berhubungan dengan bimbingan konseling terutama bagi guru BK.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, yang membedakan dengan penelitian ini adalah: 1) penelitian ini menggunakan jumlah populasi dan sampel berbeda dari penelitian sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs N 2 Medan, sedangkan sampelnya hanya mengambil 3 kelas VIII

MTs N 2 Medan, 2) menggunakan variabel x dan y berbeda dan 3) variabel x menggunakan angket sedangkan variabel y melihat skoring hasil nilai rata-rata raport.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka diajukan hipotesis yaitu ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa.

Adapun penetapan hipotesa dalam penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di MTS N 2 Medan, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian berupa data dan informasi mengenai hasil belajar siswa MTS N Negeri 2 Medan.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan spiritual dan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Variabel X : Kecerdasan Spiritual

Variabel Y : Hasil Belajar

#### **C. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Populasi menurut Sugiyono, adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti atau diteliti.<sup>54</sup> Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur objek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang ada di MTs N 2 Medan.

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebaaian anggota dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik yang disebut dengan teknik sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas VIII dari populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Cluster sampling. Cluster Sampling adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Sesuai dengan namanya, penarikan sampel ini didasarkan pada gugus atau cluster. Teknik cluster sampling digunakan jika ctatan lengkap tentang semua anggota populasi tidak diperoleh serta keterbatasan biaya dan populasi geografis elemen-elemen populasi berjauhan.

Metode One-Stage Cluster Sampling membagi populasi menjadi kelompok atau kluster. Beberapa kluster kemudian dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi, kemudian seluruh elemen dalam cluster terpilih dijadikan sebagai sampel penelitian.

Jumlah total sampel yang dibutuhkan oleh peneiti adalah 103 siswa kelas VIII di MTsN 2 Medan.

---

<sup>54</sup> Nanang Martono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. Hlm. 78

#### D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disampaikan. Defenisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

##### 1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup orang lebih bermakna dibandingkan orang lain. Kecerdasan spiritual diketahui dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual yang disusun berdasarkan indicator kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, yaitu : 1) Berkaitan dengan ibadah/keimanan; 2) Berkaitan dengan keilmuan; 3) Berkaitan dengan akhlak/etika; 4) Berkaitan dengan pergaulan sosial dalam kehidupan sehari-hari; 5) Berkaitan dengan belajar; 6) Berkaitan dengan kejujuran.<sup>55</sup>

##### 2. Hasil Belajar

Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>56</sup> Penilaian hasil belajar oleh satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam

---

<sup>55</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall. (2001). *SQ : Memanfaatkan Kecerasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung : Mizan. Cet. Ke-3. Hlm. 253

<sup>56</sup> Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. Hlm. 5

aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian yang menjadi sumber data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dan pemberian instrument lainnya dengan informan yang telah ditentukan untuk yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar di MTSN 2 Medan. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar nama siswa, profil dari MTSN 2 Medan tersebut, serta dokumentasi dari proses belajar mengajar yang ada di MTSN 2 Medan tersebut.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala. Menurut Azwar, skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang dimodifikasi peneliti untuk mengungkap tingkat kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa.

#### **a. Metode Angket atau Kuisisioner**

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei. Dalam hal ini peneliti membuat pernyataan-pernyataan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling Teknik angket digunakan untuk mengetahui tingkatan kecerdasan spiritual dan hasil belajar.. Pada



pelaksanaan penelitian siswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Data yang diperoleh dari angket adalah skor kecerdasan spiritual sedangkan untuk hasil belajar berupa skala nonmetric atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua.

### **1. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup orang lebih bermakna dibandingkan orang lain. Kecerdasan spiritual diketahui dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual yang disusun berdasarkan indikator kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, yaitu : 1) Berkaitan dengan ibadah/keimanan; 2) Berkaitan dengan keilmuan; 3) Berkaitan dengan akhlak/etika; 4) Berkaitan dengan pergaulan sosial dalam kehidupan sehari-hari; 5) Berkaitan dengan belajar; 6) Berkaitan dengan kejujuran.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel dalam penelitian ini dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam pembuatan pertanyaan dan pernyataan yang perlu di jawab oleh responden. Dalam penelitian ini terdapat lima tipe alternatif instrumennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1****Skor Angket Penelitian untuk jawaban yang positif**

No	Item	Skor
1.	Selalu (SL)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Kadang-Kadang (KD)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

**Tabel 3.2****Skor Angket Penelitian untuk jawaban yang negatif**

No	Item	Skor
1.	Selalu (SL)	1
2.	Sering (SR)	2
3.	Kadang-Kadang (KD)	3
4.	Tidak Pernah (TP)	4

**Tabel 3.3****Kisi-Kisi Skala Pengumpulan Data Kecerdasan Spiritual**

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Kecerdasan Spiritual	Berkaitan dengan ibadah/keimanan	1, 2, 3	3
		Berkaitan dengan keilmuan	4, 5,6,7	4

		Berkaitan dengan akhlak/etika	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
		Berkaitan dengan pergaulan sosial dalam kehidupan sehari-hari	15, 16	2
		Berkaitan dengan belajar	17, 18, 19, 20, 21	5
		Berkaitan dengan kejujuran	22, 23	2

## 2. Hasil Belajar

Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Penilaian hasil belajar oleh satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah.

**Tabel 3.4**

### **Kisi-Kisi Pengumpulan Data Hasil Belajar**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai Rata-Rata Raport</b>	<b>Skor</b>
------------	-----------------	------------------	-------------------------------	-------------

1.	Hasil Belajar	Skoring dari hasil nilai rata- rata raport	60-69	1
			70-79	2
			80-89	3
			90-100	4

### **E. Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruksi yang akan diuji oleh ahli. Secara teknis pengujian validitas konstruksi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat instrumen sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan yang telah dijabarkan dari instrumen. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic, dengan bantuan SPSS.

## 1. Analisis Deskriptif

Analisa ini digunakan untuk memperoleh nilai frekuensi atas jawaban responden terhadap angket mengenai kecerdasan spiritual, dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Ket : P = Angket persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah sampel responden

## 2. Tabulating

Yaitu mentabulating data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel, untuk kemudian hasil perhitungannya. Kemudian menjumlah skor dari tiap-tiap responden dan menentukan nilai rata-rata dari jumlah skor seluruhnya dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M<sub>x</sub> = Mean yang dicari

X = Jumlah Skor

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

M<sub>y</sub> = Mean yang dicari

Y = Jumlah skor

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Selanjutnya dikonsultasikan dengan klasifikasi kecerdasan spiritual dan klasifikasi hasil belajar siswa.

**Tabel 3.5**

**Klasifikasi kategori kecerdasan spiritual**

No	Skor	Keterangan
1.	61-70	Kurang
2.	71-80	Cukup Baik
3.	81-90	Baik
4.	91-100	Baik Sekali

**Tabel 3.6**

**Klasifikasi kategori Prestasi Belajar Siswa**

No	Skor	Keterangan
1.	60 – 69	Kurang
2.	70 – 79	Cukup Baik
3.	80 – 89	Baik
4.	90 – 100	Baik Sekali

### 3. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Dimana :

$\hat{y}$  = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefesien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = Variabel Independen

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut :

Rumus untuk mengetahui besar nilai a :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum y)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Rumus untuk mengetahui besar nilai b :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dimana :

n = jumlah data sampel

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Temuan Khusus**

**a) Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTSN 2 Medan**

Dalam penelitian yang telah dilakukan melalui online dengan menggunakan link Google Form <http://forms.gle/HZUPbA6hybCK4B49> yang dimulai pada tanggal 5 sampai dengan 15 Oktober 2020 di kelas VIII MTSN 2 Medan untuk pemberian angket kecerdasan spiritual secara online dan melihat hasil rata-rata raport siswa dengan cara pengumpulan hasil raport mereka secara online, maka diperoleh gambaran tentang hasil belajar yang dimiliki siswa kelas VIII dari empat kelas yang diteliti serta angket yang diberikan terdiri dari 23 aitem pernyataan untuk kecerdasan spiritual dan untuk hasil belajar dilihat dari hasil rata-rata raport. Untuk menentukan kategori rendah, sedang, tinggi, digunakan skala ordinal sebagai tolak ukur yang akan dijadikan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}}{3}$$

Skor terendah yang didapatkan dari hasil penelitian kecerdasan spiritual siswa kelas VIII adalah 60, sementara skor tertinggi adalah 96, maka jika dimasukkan rumus akan menjadi sebagai berikut:



$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \frac{97 - 60}{3} \\ &= \frac{37}{3} \\ &= 12,3 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya hasil pembagian ditambah dengan hasil penskoran dari skala stress akademik

- a)  $60 + 12,3 = 72,3$  dibulatkan 72 } Rendah
- b)  $72,3 + 12,3 = 84,6$  dibulatkan 85 } Sedang
- c)  $84,6 + 12,3 = 96,9$  dibulatkan 97 } Tinggi

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui siswa yang memiliki nilai rata-rata raport 60 sampai 72 memiliki nilai rata-rata raport rendah, siswa yang memiliki nilai rata-rata raport dari 73 sampai 85 memiliki nilai rata-rata raport sedang, siswa yang memiliki nilai rata-rata raport 86 sampai 97 memiliki nilai rata-rata raport tinggi. Dengan demikian jumlah siswa yang memiliki nilai rata-rata raport rendah berjumlah 10 siswa, sedang 48 siswa, dan tinggi 45 siswa sesuai dengan jumlah sampel yang ada.

**Tabel 3.7**

**Kategori Hasil Belajar Siswa**

<b>Tingkat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	10 siswa	9,7%
Sedang	48 siswa	46,6%

Tinggi	45 siswa	43,7%
<b>Jumlah</b>	<b>103 siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa 103 kelas VIII MTSN 2 Medan mayoritas memiliki nilai rata-rata raport sedang (46,6%), diikuti dengan nilai rata-rata raport kategori tinggi (43,7%) dan kategori rendah (9,7%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Medan cenderung mengarah ke sedang (bagian ini mengacu pada tabel. 3.6).

**b) Tabel distribusi frekuensi**

Angket ini disebarakan kepada 103 responden yang terpilih secara acak sebagai sampel. Kemudian data yang diperoleh melalui angket yang dilakukan secara online dan diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

**Ket :** P = Angket persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah sampel responden

Hasil angket kemudian dimasukan ke dalam persentase data-data instrument pengumpulan data (angket) mejadi tabel angka-angka dalam prsentase yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8

**Indikator Kecerdasan Spiritual Berkaitan dengan Ibadah atau Keimanan**

No	Ibadah	Frekuensi dan Persentase				Jml
		SL	SR	KD	TP	
1	Pada bulan ramadhan saya berpuasa sebulan penuh	63 (61%)	23 (22%)	15 (15%)	2 (2%)	103 (100%)
2	Saya melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis dan puasa sunnah lainnya	3 (3%)	6 (6%)	75 (73%)	19 (18%)	103 (100%)
3	Setiap malam setelah sholat, saya wajib membaca Al-Qur'an/mengaji	26 (25%)	39 (38%)	37 (36%)	1 (0,9%)	103 (100%)

Dari tabel tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa di kehidupan sehari-harinya sudah melaksanakan ibadah dengan baik serta menjalankan ibadah-ibadah wajib. Meskipun pada ibadah-ibadah yang hukumnya sunnah dan membaca al-quran sebagian menjawab hanya kadang-kadang melaksanakannya. Hal ini dapat diketahui dari besarnya persentase yang diperoleh pada tabel di atas.

Tabel 3.9

**Indikator Kecerdasan Spiritual Berkaitan dengan Keilmuan**

No	Keilmuan	Frekuensi dan Persentase				Jml
		SL	SR	KD	TP	
1	Saya tidak melaksanakan sholat lima waktu jika sedang sakit	3 (3%)	6 (6%)	69 (67%)	25 (24%)	103 (100%)
2	Saya mengidolakan Nabi Muhammad sebagai penuntun hidup	94 (91,3%)	8 (7,8%)	1 (0,9%)	0 (0%)	103 (100%)
3	Saya berpegang pada ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi	95 (92,2%)	6 (5,8%)	2 (1,9%)	0 (0%)	103 (100%)
4	Saya membaca tulisan keagamaan di media elektronik dan cetak	18 (17,4%)	37 (35,9%)	45 (43,7%)	3 (2,9%)	103 (100%)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian siswa kadang kadang melaksanakan sholat lima waktu ketika sedang sakit. Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak setuju jika tidak melaksanakan sholat ketika sedang sakit. Bahwa ini menunjukkan siswa sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk selalu melaksanakan shalat walaupun dalam keadaan sakurang sehat atau sedang sakit tidak menjadi alasan untuk meninggalkan sholat.

Selanjutnya, besarnya presentasi yang diperoleh pada pernyataan siswa mengidolakan Nabi Muhammad sebagai panutan hidup. Hal ini berarti siswa telah mengetahui dan dapat encontoh akhlak atau perilaku Nabi Muhammad walaupun tidak seluruhnya dapat ditiru. Selain itu juga kebanyakan siswa menjawab selalu berpegang pada ajaran al-quran dan sunnah nabi. Hal ini berarti siswa sudah menjalankan ajaran Islam yang sesuai al-Quran dan Hadits Nabi.

**Tabel 4.0**

**Indikator Kecerdasan Spiritual Berkaitan dengan Akhlak**

No	Akhlak	Frekuensi dan Persentase				Jml
		SL	SR	KD	TP	
1	Saya menjawab seruan adzan ketika adzan sedang bekumandang	22 (21,4%)	37 (35,9%)	42 (40,8%)	2 (1,9%)	103 (100%)
2	Saya mengucapkan hamdalah sebagai rasa syukur ketika mendapat sesuatu	67 (65%)	28 (27,2%)	8 (7,8%)	0 (0%)	103 (100%)
3	Saya menjaga penglihatan dari hal-hal yang tidak baik	78 (75,7%)	16 (15,5%)	5 (4,9%)	4 (3,9%)	103 (100%)
4	Saya makan dan inum yang halal, baik dan	91 (88,3%)	10 (9,7%)	2 (1,9%)	0 (0%)	103 (100%)

	tidak berlebihan					
5	Saya bersalaman ketika bertemu dengan guru	61 (59,2%)	35 (33,9%)	7 (6,8%)	0 (0%)	103 (100%)
6	Saya memberi salam ketika masuk kelas atau kantor/ruang guru	79 (76,7%)	19 (18,4%)	5 (4,9%)	0 (0%)	103 (100%)
7	Saya mencium tangan kedua orang tua saya ketika hendak bepergian	80 (77,6%)	12 (11,7%)	8 (7,8)	3 (2,9%)	103 (100%)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa telah mengetahui dan mengaplikasikan Erika atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari besarnya presentasi yang diperoleh pada masing-masing pernyataan yang dapat dilihat dari tabel tersebut.

**Tabel 4.1**

**Indikator Kecerdasan Spiritual Berkaitan dengan Sosial dalam kehidupan sehari-hari**

No	Pergaulan Sosial	Frekuensi dan Persentase				Jml
		SL	SR	KD	TP	
1	Setiap kesalahan yang saya lakukan, saya langsung melupakannya	10 (9,7%)	10 (9,7%)	54 (52,4%)	29 (28,2%)	103 (100%)
2	Jika saya melihat kecelakaan, saya menunggu ada orang yang menolong setelah itu saya mendekat untuk ikut menolongnya	11 (10,7%)	5 (4,8%)	33 (32%)	54 (52,4%)	103 (100%)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa kadang-kadang melupakan kesalahan yang dilakukannya, sebagian besar siswa menjawab tidak pernah menolong orang hanya ikut ikutan saja.

Tabel 4.2

**Indikator Kecerdasan Spiritual Berkaitan dengan Belajar**

No	Belajar	Frekuensi dan Persentase				Jml
		SL	SR	KD	TP	
1	Setiap pulang dari sekolah, saya mengulang setiap pelajaran yang telah dipelajari	9 (8,7%)	29 (28,2%)	54 (52,4%)	29 (28,2%)	103 (100%)
2	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar nilai-nilai saya bagus	57 (55,3%)	35 (33,9%)	11 (10,7%)	0 (0%)	103 (100%)
3	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti	30 (29,1%)	30 (29,1%)	41 (39,8%)	2 (1,9%)	103 (100%)
4	Saya belajar pada waktu ulangan saja	9 (8,7%)	9 (8,7%)	46 (44,7%)	39 (37,9%)	103 (100%)
5	Jika ada PR dari sekolah maka saya langsung mengerjakannya	45 (43,7%)	37 (35,9%)	20 (19,4%)	1 (0,9%)	103 (100%)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar antusias atau siswa dalam belajar itu ada, hal ini dapat dilihat dari presentasi siswa yang diperoleh sebanyak 55,3% siswa selalu belajar dengan sungguh-sungguh agar memiliki nilai yang bagus. Namun kesadaran siswa di luar kegiatan sekolah dalam belajar dirasa kurang. Hal ini juga dapat dilihat dari presentasi yang diperoleh rata-rata 52,54 % mereka memilih kadang-kadang untuk mengulang setiap pelajaran yang telah dipelajari.

Tabel 4.3

**Indikator Kecerdasan Spiritual Berkaitan dengan Kejujuran**

No	Kejujuran	Frekuensi dan Persentase				Jml
		SL	SR	KD	TP	
1	Ketika sedang ujian saya melihat jawaban teman	4 (3,9%)	6 (5,8%)	49 (47,6%)	44 (42,7%)	103 (100%)

	atau memberi jawaban kepada teman					
2	Saya membuat atau membawa catatan kecil ketika ujian	2 (1,9%)	0 (0%)	11 (10,7%)	90 (87,4)	103 (100%)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap siswa berlaku cukup jujur terutama ketika ujian. Siswa sadar perbuatan mencontek atau memberi jawaban adalah perilaku curang dan tidak terpuji. Namun aiawa yang sadar akan hal ini hanya sebagian saja, sebagian besar siswa lain mengisi angket dengan memilih kadang-kadang masih melakukannya. Meskipun begitu banyak siswa yang menjawab menolak jika ada teman yang mengajak untuk mencontek.

### c) Analisa Data

Setelah kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel, maka selanjutnya dilakukan analisis melalui pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis menggunakan Tekni regresi linier sederhana. Menggunakan rumus ini untuk mengetahui apakah secara signifikan terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa di MTSN 2 Medan.

Berikut hasil perhitungan antara variabel X dan Y kemudian disubstitusikan pada rumus korelasi *product moment*.

**Tabel 4.4****Data hasil angket kecerdasan spiritual dan hasil belajar siswa MTSN 2****Medan**

No.	Nama Siswa	Kelas	Skor Kecerdasan Spiritual	Skor Hasil Belajar
1	Putri Sakinah Pane	VIII-4	65	70
2	Naila Asni Afifah Sinaga	VIII-4	79	85
3	Keisya Andisti Aifa	VIII-4	81	90
4	Saqila Meindi	VIII-4	71	86
5	Intan Kieraha NurHanafi	VIII-4	80	95
6	Zahra chirunnisa	VIII-4	72	80
7	Aisyah Ramadhani Sitompul	VIII-4	69	75
8	Hafiza Amanda Siregar	VIII-4	82	96
9	Salsabila Azkiyah Lubis	VIII-4	84	93
10	Najla Rehiya Sasya Tarigan	VIII-4	63	78
11	Mahfil Ulya	VIII-4	72	94



	Nasution			
12	Fairuzzabad Lazuardi Fillah	VIII-4	61	60
13	Irgie Muhammad	VIII-4	72	88
14	Anindya	VIII-4	75	85
15	Nadia Ulya Assyifa	VIII-4	70	82
16	Himavan Prana Afnan	VIII-4	67	90
17	Muhammad Agung Dwianto	VIII-4	71	95
18	Akila Fatnur	VIII-4	73	93
19	Cahaya Fatimah Az- zahra	VIII-4	83	95
20	Naufal Anggara Mesta Lubis	VIII-4	68	85
21	Chavira Putri Ardiyani Lubis	VIII-4	69	72
22	Naila al Madina	VIII-4	78	85
23	Salim Perdana Harahap	VIII-4	73	95
24	Ahmad Fahrezi	VIII-4	67	83
25	Faiz Rachman R Nst	VIII-4	83	90
26	Azis Ripley Lubis	VIII-4	71	82

27	Miftahul Jannah	VIII-4	73	96
28	Irma Fadilah Siregar	VIII-5	70	95
29	Azzahra Nayla Arsa Putri Srg	VIII-5	74	85
30	Farras Zaki Akbar	VIII-5	76	82
31	Miftahul Syifa Aisya Lubis	VIII-5	73	85
32	Alya Mufhida Harahap	VIII-5	81	90
33	Shakila Khiyasa	VIII-5	76	83
34	Nadzahra Aurellya M	VIII-5	81	96
35	Muhammad Rizki Al Ghifari	VIII-5	73	85
36	Rekha Anersa Aulia	VIII-5	76	80
37	Sasya Fadia	VIII-5	83	82
38	Selvy Setiany	VIII-5	78	85
39	Nayla Fithri Auliya Harahap	VIII-5	74	90
40	Nufal Aziz	VIII-5	81	94
41	Yuhyi Rezkyansyah Hrp	VIII-5	72	96
42	Ahmad Raihan	VIII-5	83	95

43	Aqila Rianti Assyfa Pasaribu	VIII-5	81	93
44	Mohammad Fadhel	VIII-5	83	90
45	Hafidsya Al Irsyad	VIII-5	84	90
46	Nadia Arafany Nst	VIII-5	77	90
47	Seila Tazkiyah Said	VIII-5	78	95
48	Ahmad Jumadil Mghribi	VIII-5	77	90
49	Alya Tryana	VIII-5	83	97
50	Fitri Fatimah	VIII-6	79	90
51	Sofy Nabila	VIII-6	63	70
52	Amelia Febrianty	VIII-6	74	85
53	Taufik Hidayat	VIII-6	76	85
54	Amalia Akhila	VIII-6	77	90
55	Nabila Aira	VIII-6	75	82
56	Ahmad Syahreza	VIII-6	77	82
57	Fatur Rahman	VIII-6	73	85
58	Nadia Khairunnisa	VIII-6	78	90
59	Mefa Shafira	VIII-6	84	90
60	M. Zaki Zayyan	VIII-6	69	82
61	Nayla Azzahra Hasibuan	VIII-6	77	83
62	Najwa Afifah	VIII-6	82	85

63	Rara Syakila	VIII-6	70	80
64	Gina Afifah Nst	VIII-6	74	80
65	Muhammad Arfan	VIII-6	67	85
66	Muhammad Alwi	VIII-6	66	82
67	Aminatuzzahra	VIII-6	81	85
68	Diani Azzahra	VIII-6	84	80
69	Hanan Fuzan	VIII-6	77	90
70	Muhammad Ariff	VIII-6	72	82
71	M.Aldillah	VIII-6	71	95
72	Muhammad Daffa	VIII-6	84	96
73	Balqis Valencia	VIII-6	80	95
74	Rahmat Waladan	VIII-6	69	65
75	Israyanna	VIII-6	74	72
76	Zhafirin	VIII-6	71	75
77	M. Azidane	VIII-6	76	88
78	Salsabila Putri	VIII-6	77	80
79	Shyfa Ezra	VIII-6	79	85
80	Rahmat Oloan	VIII-6	84	85
81	Naurah Calista	VIII-6	83	83
82	Moh. Rasya	VIII-7	69	75
83	Andini Firda	VIII-7	74	85
84	Mhd Zaki	VIII-7	83	85
85	Fauzan Ahmad	VIII-7	79	80

86	Riska Helena	VIII-7	75	86
87	Mhd Dhiyaul	VIII-7	76	88
88	Muhammad Fadli	VIII-7	78	85
89	Ryan Rahman	VIII-7	67	80
90	Dinda Khairiah	VIII-7	79	90
91	Sumaiyah	VIII-7	76	85
92	Chika Audina	VIII-7	80	90
93	Wardah Aqillah	VIII-7	72	85
94	Amira Azzahra	VIII-7	81	93
95	Syakira Faira	VIII-7	78	95
96	Muhammad Daffa	VIII-7	62	65
97	Jihan Aqilah	VIII-7	73	85
98	Nayla Erlani	VIII-7	77	92
99	Muthia Latifah	VIII-7	70	85
100	Mohammad Afandi	VIII-7	80	86
101	Fitri Insyira	VIII-7	55	60
102	M.Sandi	VIII-7	67	72
103	M.Rassya	VIII-7	65	70
N = 103			$\Sigma X = 7725$	$\Sigma Y = 8785$

Dari data tersebut dapat diketahui rata-rata kecerdasan spiritual siswa MTSN 2 Medan dengan menggunakan rumus ebagai berikut :

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{7725}{103} = 75$$

Jadi nilai rata-rata tabel yang didapat dari hasil dan angket kecerdasan spiritual siswa adalah 75 dan jika dilihat pada tabel kecerdasan spiritual siswa yang terdapat dalam Bab III, skor rata-rata angket kecerdasan spiritual siswa berada pada rentang 71-80. Maka rata-rata tingkat kecerdasan spiritual siswa MTSN 2 Medan dapat dikategorikan (cukup baik).

Untuk rata-rata tingkat prestasi belajar siswa MTSN 2 Medan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{8785}{103} = 85$$

Jadi nilai rata-rata tabel yang didapat dari keseluruhan hasil belajar siswa adalah 85 dan jika dilihat pada tabel klasifikasi prestasi belajar siswa yang terdapat dalam Bab III, nilai rata-rata hasil belajar siswa berada pada rentang antara 80-89. Maka tingkat prestasi belajar siswa MTSN 2 Medan dapat dikategorikan baik.

#### **d) Analisis Data Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis**

Data variabel kecerdasan spiritual dan hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan angket yang dilakukan secara online dan melihat rata-rata hasil raport siswa kelas VIII MTSN 2 Medan. Angket diberikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa, selanjutnya hasil raport siswa dikumpulkan untuk melihat tingkat tinggi sedang dan rendah hasil belajar siswa. Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri atas beberapa metode, yaitu metode observasi, metode tes yang dilakukan secara online melalui Google Form.

Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi sekolah meliputi sarana prasarana MTSN 2 Medan, struktur organisasi guru, siswa dan sebagainya. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar MTSN 2 Medan.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data keadaan guru dan siswa serta foto hasil penelitian. Sebelum menganalisis data maka peneliti menggunakan uji instrument dan uji prasyarat. Uji instrument terdiri dari tiga uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan uji prasyarat juga terdiri dari dua uji, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dan uji hipotesis untuk melihat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa.

#### e) Uji Validitas

Tabel kerja teknik validitas dari 103 responden didapatkan tabulasi data-data sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Item Instrumen Kecerdasan Spiritual**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80.3478	76.510	.420	.896
VAR00002	80.3478	76.510	.420	.896
VAR00003	80.9565	76.225	.408	.897
VAR00004	79.8696	77.937	.369	.897
VAR00005	80.6522	77.055	.277	.901
VAR00006	80.6522	77.055	.277	.901
VAR00007	80.6087	76.067	.330	.900

VAR00008	79.6957	78.221	.583	.895
VAR00009	79.7826	75.723	.654	.892
VAR00010	79.7826	75.723	.654	.892
VAR00011	79.7826	75.723	.654	.892
VAR00012	79.7826	75.723	.654	.892
VAR00013	80.9565	76.771	.557	.894
VAR00014	80.9565	76.771	.557	.894
VAR00015	80.2609	77.020	.319	.899
VAR00016	80.3913	72.522	.726	.889
VAR00017	80.7391	80.111	.235	.899
VAR00018	80.9565	74.407	.623	.892
VAR00019	80.3043	74.494	.582	.893
VAR00020	80.7391	78.474	.129	.908
VAR00021	80.3043	73.676	.737	.890
VAR00022	80.3043	73.676	.737	.890
VAR00023	80.3043	73.676	.737	.890
VAR00024	80.3043	73.676	.737	.890
VAR00025	80.3043	73.676	.737	.890
VAR00026	80.0435	79.134	.228	.900

Uji validitas dari hasil SPSS dapat dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka aitem pernyataan pada angket dikatakan valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka aitem dikatakan tidak valid.  $r$  tabel memiliki ketentuan  $r$  minimal 0,3. Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian menggunakan SPSS 22.0 *for windows* diperoleh kesimpulan bahwa untuk setiap butir aitem pernyataan pada angket kecerdasan spiritual dengan jumlah 23 aitem adalah *valid*, *valid* karena nilai *corrected item-Total correlation* menunjukkan nilai  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel.



#### f) Uji Reliabilitas

Adapun kriteria reliabilitas instrument dapat dibagi menjadi 5 kelas yaitu:

- ✓ Jika alpha cronbach 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel.
- ✓ Jika alpha cronbach 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel.
- ✓ Jika alpha cronbach 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel.
- ✓ Jika alpha cronbach 0,61 – 0,80 berarti reliabel.
- ✓ Jika alpha cronbach 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel.<sup>57</sup>

Uji reliabilitas dari hasil SPSS diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,716 (Kecerdasan Spiritual). Nilai reliabilitas berarti reliabel karena alpha Cronbach bergerak dari 0,61 – 0,80.

Berikut tabel tingkat reliabilitas kecerdasan spirual:

**Tabel 4.6**

**Reliability Statistics Kecerdasan  
Spiritual**

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	23

#### g) Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji normalitas menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for windows*

Uji normalitas untuk nilai post-test siswa MTSN 2 Medan, dilihat dari SPSS diperoleh nilai probabilitas asymp sig. (2-tailed) yaitu 0,200 seperti terlihat pada tabel berikut :

---

<sup>57</sup> Will Thalheimer dan Samantha cook, How to Calculate Effect Sizes from Published Research A Simplified Methodology, (A Work- Learning , 2002), hal. 4

Tabel 4.7

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.17794875
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.059
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

$H_0$ : Data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_1$ : Data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

- Jika sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.
- Jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b. Uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 22.0 for windows

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan variansi antara variabel kecerdasan spiritual. Uji homogenitas untuk kecerdasan spiritual terhadap hasil siswa dapat dilihat dari hasil SPSS diperoleh sig. 0,143 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

## Test of Homogeneity of Variances

Kecerdasan Spiritual

LeveneStatistic	df1	df2	Sig.
2.164	1	204	.143

$H_0$ : Data diambil dari populasi yang memiliki variansi sama.

$H_1$ : Data diambil bukan dari populasi yang memiliki variansi sama.

- Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data diambil bukan dari populasi yang memiliki variansi sama.
- Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti data diambil dari populasi yang memiliki variansi sama.

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh sig.  $0,143 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang memiliki variansi sama.

## c. Uji Hipotesis

- *Hipotesis 1* ( $H_0$ ): Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Medan
- *Hipotesis 2* ( $H_a$ ): Tidak terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Medan.

Uji hipotesis dengan bantuan SPSS digunakan dalam perhitungan nilai post-test ini adalah uji Regresi Linear Sederhana. Uji Regresi Linear digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas atau *independent variable* terhadap variabel terikat atau *dependent variable*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel

bebas adalah kecerdasan spiritual sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
3. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
4. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.<sup>58</sup>

Berdasarkan bantuan dari SPSS, maka didapatkan hasil *output* dari analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	KECERDASAN <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: nilai

b. All requested variables entered.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA, hal.257

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Kecerdasan spiritual sebagai variabel *independent* dan hasil belajar sebagai variabel *dependent* dan metode yang digunakan adalah metode *enter*.

**Tabel 5.0**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.634 <sup>a</sup>	.402	.397	6.20846

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN

b. Dependent Variable: nilai

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel X dan Variabel Y. Pada tabel tersebut terlihat nilai korelasi antara kedua variabel tersebut adalah 0,634. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,402, yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel X (Kecerdasan Spiritual) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) adalah sebesar 40,2% ( $0,402 \times 100$ ). Ini artinya pengaruh kecerdasan spiritual di MTSN 2 Medan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII hanya sebesar 40,2% sementara sisanya 59,8% ( $100\% - 40,2\%$ ) kecerdasan spiritual berasal dari luar hasil belajar siswa.

**Tabel 5.1**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2622.223	1	2622.223	68.030	.000 <sup>b</sup>

Residual	3893.039	101	38.545		
Total	6515.262	102			

- a. Dependent Variable: nilai  
b. Predictors: (Constant), KECERDASAN

Tabel Anova di atas menjelaskan bahwa nilai dari F hitung adalah 68,030 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y dengan kata lain model regresi signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 5.2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.758	7.606		2.992	.003
	KECERDASAN	.834	.101	.634	8.248	.000

- a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Pada tabel di atas diketahui nilai *Constant* (a) adalah 22.758, sedangkan nilai Kecerdasan Spiritual (b/koeffisien regresi) adalah 0,834 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22,758 + (0,834)X,$$

Persamaan di atas dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 22,758, memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel Y (Hasil belajar) adalah sebesar 22,758.
- Koefisien regresi X (Kecerdasan Spiritual) sebesar 0,834 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kecerdasan spiritual, maka nilai variabel Y (Hasil belajar) akan bertambah sebesar 0,834. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (kecerdasan spiritual) terhadap variabel Y (hasil belajar).

Berdasarkan nilai t: diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $8,248 < t_{tabel}$  1,98373 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dimana *Hipotesis 1* ( $H_0$ ): Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Medan. Dengan kata lain variabel X (kecerdasan spiritual) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar).

### **Rumus $T_{tabel}$**

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/2 : 103-1-1) \\
 &= (0,025 : 101) \text{ [ dilihat pada nilai distribusi } t_{tabel} \text{ ]}
 \end{aligned}$$

$$= 1,98373$$

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Medan dan implikasinya melalui bimbingan konseling. Penelitian ini dilakukan secara online dengan memberi angket secara online melalui Google Form dan hasil rata-rata raport siswa. Dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil ada 103 orang siswa kelas VIII di MTSN 2 Medan.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data terkait penelitian sekarang, hasilnya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal pada uji homogenitas hasilnya menunjukkan homogeny, karena hasil SPSS diperoleh sig. 0,143 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang memiliki variansi sama dan aitem-aitem pernyataan angket tidak memiliki kemiripan (kesamaan) antara satu aitem dengan aitem lainnya, dan untuk hasil belajar dilihat dari hasil rata-rata nilai raport siswa. Selanjutnya uji hipotesis, uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (kecerdasan spiritual) terhadap variabel Y (hasil belajar). Hal ini mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana, dimana nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Dilihat berdasarkan nilai t: diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,284 >  $t_{tabel}$  1,98373 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Kecerdasan spiritual) berpengaruh terhadap variabel Y (Hasil belajar). Mengacu pada dasar



pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar menunjukkan hasil yang signifikan, karena berdasarkan hasil *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,402, yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel X (Kecerdasan spiritual) terhadap variabel Y (Hasil belajar) adalah sebesar sebesar 40,2% ( $0,402 \times 100$ ). Artinya pengaruh kecerdasan spiritual di MTSN 2 Medan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII hanya sebesar 40,2% sementara sisanya 59,8% ( $100\% - 40,2\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari kecerdasan spiritual dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Medan. Jika dilihat dari beberapa penelitian yang relevan sebelumnya, maka penelitian tersebut juga memiliki hubungan dan pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian hasil penelitian ini tidak berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Husnawati pada tahun 2014, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan” Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah termasuk dalam kategori baik (sedang). Hal ini dapat diketahui dari rata-rata skor jawaban angket kecerdasan spiritual yaitu 190,1 yang terdapat pada tabel berada pada rentang klasifikasi skor antara 160-200. Serta berdasarkan hasil

perhitungan korelasi antara variabel X (Kecerdasan Spiritual) dan variabel Y (Hasil Belajar) erdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Terbukti dengan hasil perhitungan “r” product moment, didapat nilai  $r_{xy}$  yaitu sebesar 0,979 jauh lebih besara dari “r” pada tabel koefisien korelasi “r” *product moment*, baik pada taraf signifikan 5% (0,361), maupun pada taraf signifikan 1% (0,463). Adapun perbedaannya dengan penelitian ini tidak jauh berbeda, samasama meneliti tentang kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa, hanya saja bagaimana implikasi selanjutnya dalam BK.

### **C. Implikasi Melalui Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa di kelas VIII MTSN 2 Medan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, perlu kiranya siswa lebih meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajarnya.

Maka diharapkan Guru BK dapat menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling guna memberikan tindakan atau perlakuan kepada siswa untuk tingkat kecerdasan spiritual terhadap hasil belajarnya, berdasarkan hasil dari gambaran hasil belajar siswa menunjukkan pada kategori tinggi. Sehingga kecerdasan spiritual dan hasil belajar siswa di MTSN 2 Medan dikategorikan baik. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan kepada siswa guna mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapinya, oleh karena itu Guru BK dapat mengambil beberapa tindakan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, maka untuk meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa perlu adanya upaya yang dilakukan oleh Guru BK. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh Guru BK melalui berbagai jenis layanan dalam BK yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa. Layanan BK yang disampaikan juga sebaiknya tidak hanya materi yang bersifat umum namun juga memperbanyak materi-materi keagamaan. Adapun jenis layanan BK yang dapat diterapkan di sekolah di antaranya sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan atau diperlukan oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan hasil belajar sudah baik, namun hal tersebut perlu dipertahankan. Dalam layanan ini, dapat diberikan informasi yang dapat digunakan individu untuk kepentingan dan perkembangannya. Adapun materi yang dapat diberikan melalui layanan informasi yaitu: tentang ketaatan dalam beribadah, tentang etika, disiplin belajar.

2. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada (sendiri-sendiri-ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa sudah baik dan untuk mempertahankannya perlu adanya pemberian layanan BK yang diberikan oleh Guru BK seperti materi yang terkait dengan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar agar siswa mampu mempertahankan

keerdasan spiritual siswa dan mampu memahami serta menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dapat diberikan, yaitu manajemen waktu, motivasi yang bersifat religius.

### 3. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diselenggarakan oleh Guru BK terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. melalui konseling ini, Guru BK dapat membantu klien agar mau dan mampu meningkat kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan layanan-layanan yang direkomendasikan atau disarankan oleh peneliti, maka diharapkan bagi Guru BK untuk dapat segera merealisasikan kegiatan tersebut, dengan mulai membuat program yang sesuai dengan layanan-layanan di atas, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan hasil belajar dengan baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis dapatkan di MTs N 2 Medan penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan hasil penelitian. Secara umum penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa di MTs N 2 Medan termasuk dalam kategori baik (sedang), hal ini dapat diketahui dari hasil rata-rata skor jawaban angket kecerdasan spiritual yaitu 75, yang terdapat pada tabel berada pada rentang klasifikasi skor antara 71-80.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII MTs N 2 Medan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan nilai  $t$ : diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $8,284 > t_{tabel} 1,98373$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dimana *Hipotesis 1* ( $H_0$ ): Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs N 2 Medan. Dengan kata lain variabel X (Kecerdasan spiritual) berpengaruh terhadap variabel Y (Hasil belajar).
3. Berdasarkan hasil regresi linier sederhana, nilai  $F$  hitung adalah 68,030 dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ , dengan kata lain model regresi signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel X (Kecerdasan spiritual) dan Y (Hasil belajar), dan koefisien determinasi ( $R$

4. square) sebesar 0,402, yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel X (Kecerdasan spiritual) terhadap variabel Y (Hasil belajar) adalah 40.2% artinya pengaruh kecerdasan spiritual di MTSN 2 Medan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII hanya sebesar 40,2%.
5. Berdasarkan hasil penelitian ini maka implikasi atau rekomendasi layanan yang dapat diberikan melalui bimbingan dan konseling antara lain, yaitu: (1) layanan informasi, (2) layanan konseling individu dan (3) layanan Penguasaan Konten. Sehingga berguna untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam kecerdasan spiritual dan hasil belajar dengan baik.

## **B. SARAN**

1. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi iklim pembelajara yang lebih bernuansa dengan cara mendukung dan mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kebijakan-kebijakan aspek spiritual siswa.
2. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik hendaknya tidak mengabaikan penanaman nilai-nilai spiritual dalam proses belajar mengajar, upaya tersebut dilakukan untuk memulai langkah spiritualisasi pembelajaran yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai spiritual ke dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan.
3. Kepada siswa hendaknya agar menumpuk dan menumbuhkan potensi spiritual yang ada dalam dirinya melalui peningkatan kesadaran terhadap agamanya serta peningkatan rasa kepedulian dan kepekaan terhadap realitas kehidupan dimasyarakat. Sebab keberhasilan siswa dalam belajar

tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan inteligensi saja, melainkan ditentukan juga oleh faktor lain, diantaranya kecerdasan spiritual.

4. Kepada orang tua siswa agar lebih memupuk dan mengembangkan potensi spiritual yang ada pada putera-puterinya melalui pendekatan keagamaan yang relevan, seperti menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang lebih agamis atau dengan cara keteladanan dalam melakukan praktik keagamaan. Sehingga kondisi seperti ini akan membuat siswa lebih nyaman dalam melakukan kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an Al-karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggaraan Alqur'an edisi tahun 2002
- Permendikbud No 53 Tahun 2015
- Daulay, Nurussakinah. (2015). *Psikologi Kecerdasan Anak*. Medan: Perdana Publishing.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Dwiyanti, Novia. (2015). *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas VIII C di SMP H. Isriati Semarang*. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*
- Fatmawati, Indah. (2008). *Kontribusi Kecerdasan Spiritual Dalam Pembinaan Akhlak Remaja*. Bandar Lampung
- Fathurrohman, Pupu. (2014). *Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Bandung: Refika Aditama
- Hendrawan. (2009) *Spiritual Managemen*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Husnawati. (2014). *Kecerdasan Spiritual dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan*. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Syarif Hidayatullah*
- Ian Marshall, Danar Zohar. (2001). *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk memaknai kehidupan*. Bandung: Mizan.



- J. B. K. (2010). *Konseling Religi. Jurnal Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Stain Kudus*, Volume 3, No.1, 21
- L, Lumongga Namora. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Terori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Latif, I. M. (2016). Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim as. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1(2), 4
- Lubis, Saiful Akhyar. (2007). *Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press
- M.L, Abu Bakar. (2010). *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Meisiono, dkk. (2014). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktik*. Medan: Publishing
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, Kamus Bahasa Indonesia.
- Mulyono, Farid Hasyim. (2010). *Bimbingan dan Konseling Religius*. Jogjakarta :Ar-Ruzz Media.
- Nugrahani, Ilma. Spiritual Intelligence: Evolusi Teori Kecerdasan Terkini, *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com/amp/spiritual-intelligence-evolusi-teori-kecerdasan-terkini>, Di Akses Pada Tanggal 12 Februari, Jam 20.39
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, A. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Spiritual Anak Raudhatul Athfal: Penelitian Korelasional pada Anak Kelompok B di RA Miftahul Huda Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut

- Tahun Pelajaran 2014-2015 (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*)
- Saam, Zulfan. (2014). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers
- Silen, Prastisha Adhi. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 21(2).
- Situs Belajar Psikologi. Kecerdasan Spiritual. [www.masbow.com](http://www.masbow.com). Diakses pada tanggal 5 Maret. Jam 22.30.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Prose Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sultan, Wahab. (2017). Peranan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo, Karangbesuki, Malang. *Skripsi Jursan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 27-28
- Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Syafaruddin. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perpektif Al Quran dan Sains*. Medan: Publishing.
- Tarmizi. (2018). *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Thalheimer,W dan cook Samantha. 2002. How to Calculate Effect Sizes from Published Research A Simplified Methodology, (*A Work- Learning* ).
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Rajagrafindo. Jakarta.

- Triantoro, Safaria. (2007). *Spiritual Intelegence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wingkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Z, Sabiq. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 58

## BIODATA

### A. Data Diri

Nama Lengkap	: Sri Juni Yanti Tobing
No. KTP	: 1207026806980014
T.Tanggal Lahir	: Medan, 28 Juni 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Mahasiswa
Alamat Rumah	: Jl. Bajak IV Barat Gg. Mesjid Lk VII
RT/RW	: 000/000
Desa/Kelurahan	: Harjosari II
Kecamatan	: Medan Amplas
Kabupaten	: Kota Medan
Alamat Domisili	: -
Alamat E-mail	: tobingyanti39@gmail.com
No.Hp	: 081269713313
Anak Ke dari	: 1 dari 3 Bersaudara



### B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD N 064954	2005-2010
SLTP	: MTS Nurul Ikhwan	2010-2013
SLTA	: SMA S Indonesia Membangun Medan	2013-2016
SK. Ijazah	: 4157/H/EP/2016 Tanggal 29 Maret 2016	
No. Ijazah	: DN-07 Ma/13 0003434	

### C. Data Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama	: Ahmad Sahrul Tobing
T.Tanggal Lahir	: Simangambat, 11 Juli 1969
Pekerjaan	: Wiraswasta
Pendidikan Terakhir	: SLTA

No.Hp : 081397865782  
 Gaji/Bulan : -  
 Suku : Batak

2. Ibu

Nama : Rini Wahyu Ningsih Siregar  
 T.Tanggal Lahir : Simangambat, 06 Desember 1977  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tanngga  
 Pendidikan Terakhir : SLTA  
 No.Hp : 081294765708  
 Gaji/Bulan : -  
 Suku : Batak

**D. Data Perkuliahan**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
 Stambuk : 2016  
 Tahun Keluar : 2020  
 Dosen PA : Dr. Tarmizi, M.Pd  
 Dosen SKK : Dr. Tarmizi, M.Pd  
 Tgl Seminar Proposal : 28 Januari 2020  
 Tgl Uji Komprehensif : 10 Maret 2020  
 Tgl Sidang Munaqasyah :  
 IP : Sem I : 3,70  
       Sem II : 3,91  
       Sem III : 3,40  
       Sem IV : 3,82  
       Sem V : 3,70  
       Sem VI : 4,00  
       Sem VII : 4.00  
 IPK : 3,77  
 Pembimbing Skripsi I : Abdul Azis Rusman, Lc., M.Si., Ph. D  
 Pembimbing Skripsi II : Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTSN 2 Medan dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling

**Sri Juni Yanti Tobing**

**NIM. 0303162162**

## LAMPIRAN 1

### LEMBAR PERSETUJUAN

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan, saat ini sedang menyelesaikan studi akhir (SKRIPSI) dengan cara melakukan penelitian untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana pendidikan S1 saya.

Saya berharap adik-adik siswa kelas VIII MTSN 2 Medan ini bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penelitian ini. Seluruh data dan hasil penelitian ini bersifat rahasia dan hanya digunakan sebagai bahan kajian dan diskusi serta menjadi sarana atau media untuk belajar.

Tujuan lebih lanjut dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi belajar siswa dan mendialogkan teori-teori dengan fakta-fakta yang ada di lapangan, dan dari data yang adik-adik berikan akan dijamin kerahasiaannya, atas kesediaan waktu dari adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

#### a. Format Persetujuan

Saya telah membaca penjelasan yang diberikan peneliti, dengan ini saya menyatakan bahwa saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

Kelas:

Menyatakan setuju untuk menjadi responden penelitian ini.

Medan, Oktober 2020

( )

## LAMPIRAN 2

### Angket Kecerdasan Spiritual

#### Identitas Responden

Nama : (Boleh Nama Samaran)

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas :

Anak ke : dari bersaudara

Perkerjaan Orang Tua

Ayah :

Ibu :

Penghasilan Orang Tua: a. Rp < Rp. 1.000.000 c. Rp. 4.000.000 – 6.000.000

b. Rp. 1.000.000 – 3.000.000 d. Rp. > Rp. 7.000.000

#### Petunjuk:

Berikut ini terdapat sejumlah uraian singkat mengenai kebiasaan atau perilaku yang diandaikan benar-benar terjadi pada diri remaja yang bersekolah. Baca dan pahami setiap pertanyaan di bawah ini. Adik-adik diminta untuk memilih salah satu pilihan respon jawaban dari pernyataan-pernyataan tersebut apakah sering terjadi pada diri Anda, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah disediakan. Pastikan tidak ada jawaban yang terlewat atau dikosongkan!. Adapun ketentuan menjawabnya adalah:



Tp	Bila hampir <b>Tidak Pernah</b> anda alami
Kd	Bila <b>Kadang-Kadang</b> anda alami
Sr	Bila <b>Sering</b> anda alami
Sl	Bila hampir <b>Selalu</b> anda alami

### SKALA A

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Pada bulan ramadhan saya berpuasa sebulan penuh				
2.	Saya melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis dan puasa sunnah lainnya				
3.	Setiap malam setelah sholat, saya wajib membaca Al-Qur'a/mengaji				
4.	Saya tidak melaksanakan sholat lima waktu jika saya sedang sakit				
5.	Saya mengidolakan Nabi Muhammad sebagai penuntun hidup				
6.	Saya berpegang pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi				
7.	Saya membaca tulisan keagamaan di media elektronik dan cetak				
9.	Saya menjawab seruan adzan ketika adzan sedang berkumandang				
10.	Saya mengucapkan hamdalah sebagai rasa syukur ketika mendapat sesuatu				
11.	Saya menjaga penglihatan dari hal-hal yang tidak baik				
12.	Saya makan dan minum yang halal, baik dan tidak berlebihan				
14.	Saya bersalaman ketika bertemu dengan guru				
15.	Saya memberi salam, ketika masuk kelas atau kantor/ruang guru				
16.	Saya mencium tangan kedua orang tua saya ketika hendak bepergian				
17.	Setiap kesalahan yang saya lakukan, saya langsung melupakannya				

18.	Jika saya melihat kecelakaan, saya menunggu ada orang yang menolong setelah itu saya mendekat untuk ikut menolongnya				
19.	Setiap pulang dari sekolah, saya mengulang setiap pelajaran yang telah dipelajari				
20.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar nilai-nilai saya bagus				
21.	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti				
23.	Saya belajar pada waktu ulangan saja				
24.	Jika ada PR dari sekolah maka saya langsung mengerjakannya				
25.	Ketika sedang ujian saya melihat jawaban teman atau memberi jawaban kepada teman				
26.	Saya membuat atau membawa catatan kecil ketika ujian				

**PERIKSA KEMBALI DAN PASTIKAN TIDAK ADA YANG TERLEWATI**

**“TERIMA KASIH”**

## LAMPIRAN 3

## Hasil Penskoran Kecerdasan Spiritual

No	Nama Siswa	Skor Pernyataan					Skor Pernyataan					Skor Pernyataan					Skor Pernyataan					TOTAL							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25	26	
1	Putri sakinah pane	3	2	1	2	3	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	1	3	1	1	3	4	73
2	Naila Asni Affiah Sinaga	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	88
3	Keisya Anjisti Alifa	4	2	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	91
4	Saqila Meindi	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	4	1	3	3	4	4	4	1	2	4	4	83
5	Intan Kieraha Nur Hanafi	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	91
6	Zahra Chairunisa	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	82
7	Aisyah Ramadhani Sitompul	1	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	79	
8	Hafiza Amanda Siregar	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	94
9	Sakabila Azkiyah Lubis	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	95
10	Najla Rehiya Sasya Tarigan	2	2	2	2	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	1	2	2	3	1	2	4	4	72	
11	Mahfil Ulya rasution	4	1	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	2	1	4	81
12	Fairuzabad Lazuardi Filah	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	1	2	2	3	3	3	3	3	4	69
13	Irgie muhammad	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	2	4	3	2	3	3	1	4	81	
14	Anindya Azzhura	2	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	86	
15	Nadia ulya assyifa	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	3	4	2	2	2	2	3	4	4	4	78	
16	Himavan Prana Afnan	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	77	
17	Muhammad Agung Dwianto	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	1	2	2	4	80	
18	Akila Fatmah	2	2	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	83	
19	Cahaya Fatimah Az-Zahra	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	92	
20	Naufal Anggara Mesta Lubis	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	1	2	4	3	3	2	2	3	4	78	
21	Chavira putri Ardriyani Lubis	2	2	4	4	1	4	3	2	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	79	
22	Naila al madina	2	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	87	
23	Salim pardana hrp	2	1	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	83	
24	Ahmad fahrezi	4	2	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	1	4	1	1	78	
25	Faiz Rachman R Nst	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	95	
26	Azis Rpley Lubis	3	1	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	79	
27	Miftahul Jannah	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	3	82	
28	Irma Fadilah Siregar	3	2	2	4	4	4	2	2	2	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	76	
29	Azzahra Nayla Arsa Putri Srg	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	85	
30	Farras zaki akbar	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	87	
31	Miftahul Svifa Aisyia Lubis	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	80	
32	Alya mufklah harahap	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	91	
33	Shakila Khayasa	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	87	
34	Nadzahra Aurelyia M	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	91	
35	Muhammad Rizki Al Ghifari Hutabarat	4	2	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	82	
36	Rakha Anersa Aulia	4	2	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	86	
37	Sasya fadia	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	94	
38	Selvy setiany	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	89	
39	Nayla fitri auliya harahap	2	2	2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	86	
40	Naufal Aziz	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	92	
41	Yulvi rezkyansyah hrp	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	81	
42	Ahmad Raiban	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	92	
43	Aqillah Rianti Assyifa Pasaribu	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	92	
44	Muhammad Fadhil Afif	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	94	
45	Hafidsya Al Irsyad Gymnastiar	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	94	
46	Nadia Arany Nst	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	88	
47	Sella tazkiyah said	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	89	
48	Ahmad jumadil magribi hutasuhut	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	1	3	89	
49	Alya Tryana Sibombing	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	94	
50	Fitri Fatimah Zahra Tanjung	3	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	91	
51	Sofy nabila hasnah hrp	2	2	3	4	4	4	2	2	1	2	2	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	72	
52	Amelia febrianty hrp	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	86	
53	Taufik Hidayat nst	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	88	
54	Amelia Akhila Nazwa Pardede	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	
55	Nabila Aira putri	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	87	
56	Ahmad syahreza nouval	4	1	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	88	
57	Fatur Rahman yuwandika sianoipar	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	81	
58	Nadia khairunisa hsb	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	90	
59	Mefa Shafira	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	95	
60	M zaki zavyan	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	1	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	79	
61	Nayla azzahra hasibuan	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	85	
62	Najwa Afifah	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	94	
63	Rara syakla	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	79	
64	Gina Afifah Nst	3	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4										

LAMPIRAN 4

Nilai Rata-rata Rapot

Nilai Rata-rata Rapot	
70	2
85	3
90	4
86	3
95	4
80	3
75	2
96	4
93	4
78	2
94	4
60	1
88	3
85	3
82	3
90	4
95	4
93	4
95	4
85	3
72	2
85	3
95	4
83	3
90	4
82	3
96	4
95	4
85	3
82	3
85	3
90	4
83	3
96	4
85	3
80	3
82	3
85	3
90	4
94	4
96	4
95	4
93	4
90	4
90	4
95	4
90	4
97	4
90	4
70	2
85	3
85	3
90	4
82	3
82	3
85	3
90	4
90	4
82	3
83	3
85	3
80	3
80	3
85	3
82	3
85	3
80	3
90	4
82	3
95	4
96	4
95	4
65	1
72	2
75	2
88	3
80	3
85	4
85	4
83	4
75	2
85	3
85	3
80	3
86	3
88	3
85	3
80	3
90	4
85	3
90	4
85	3
93	4
95	4
65	1
85	3
92	4
85	3
86	3
60	1
72	2
70	2

## LAMPIRAN 5

### Hasil Pengolahan Data Analisis Regresi Linear Sederhana Menggunakan SPSS

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT nilai
  /METHOD=ENTER KECERDASAN
  /SAVE RESID.

```

#### Regression

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECERDASAN <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: nilai

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 <sup>a</sup>	.402	.397	6.20846

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN

b. Dependent Variable: nilai

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2622.223	1	2622.223	68.030	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3893.039	101	38.545		
	Total	6515.262	102			

a. Dependent Variable: nilai

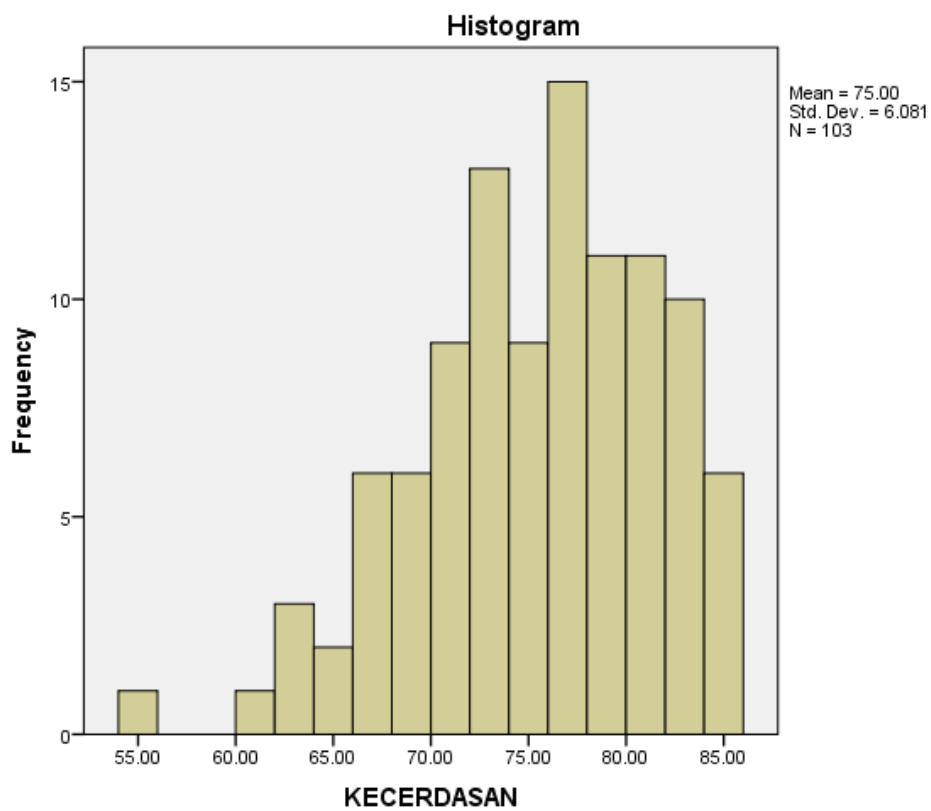
b. Predictors: (Constant), KECERDASAN

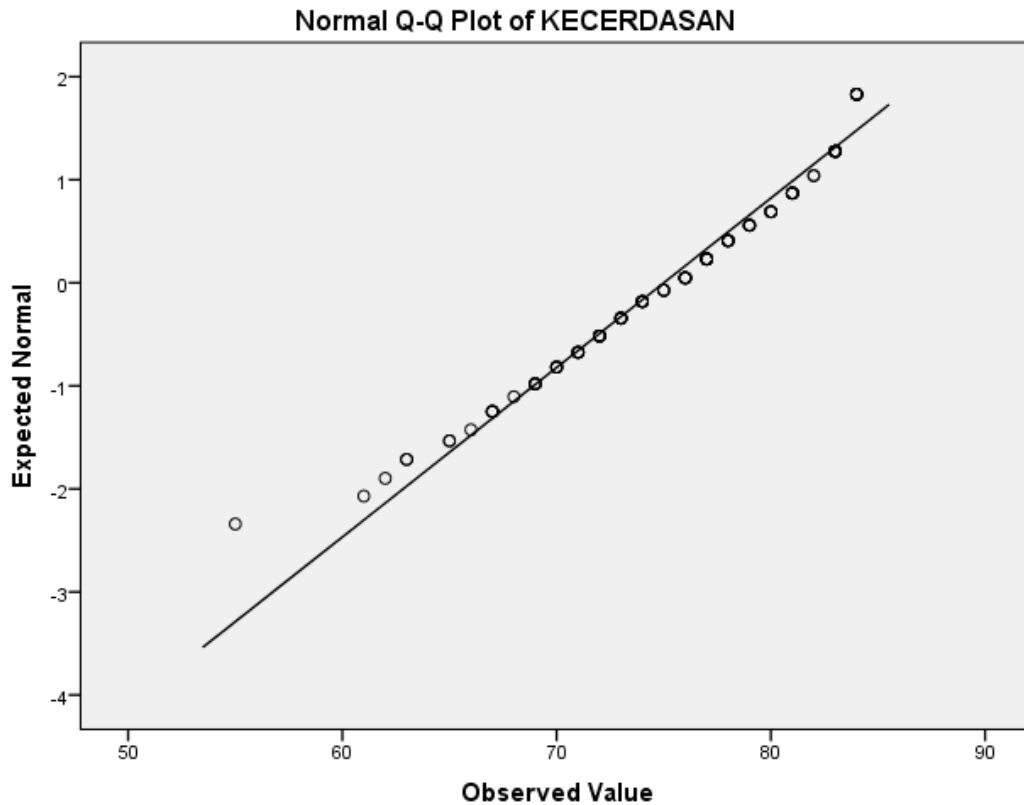
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.758	7.606		2.992	.003
	KECERDASAN	.834	.101	.634	8.248	.000

a. Dependent Variable: nilai

## Charts





NPART TESTS  
 /K-S (NORMAL)=RES\_1  
 /MISSING ANALYSIS.

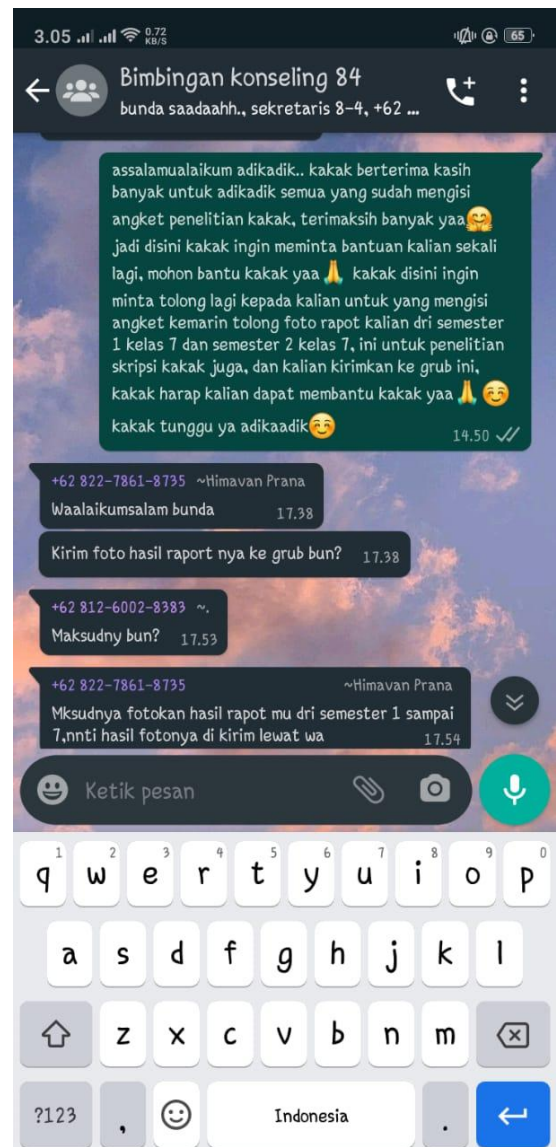
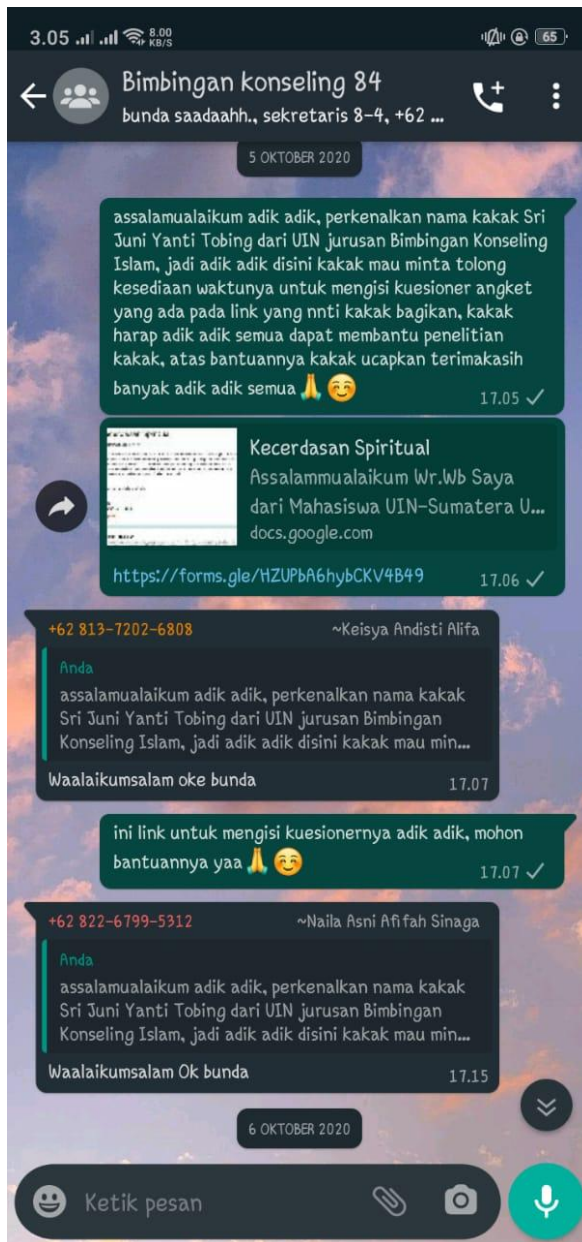
## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

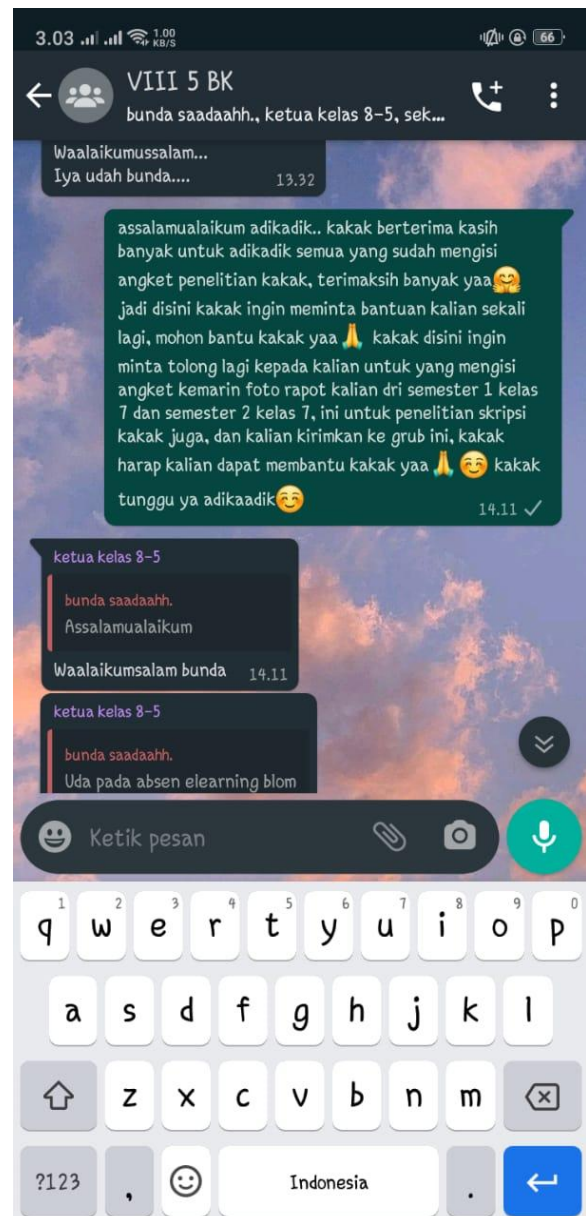
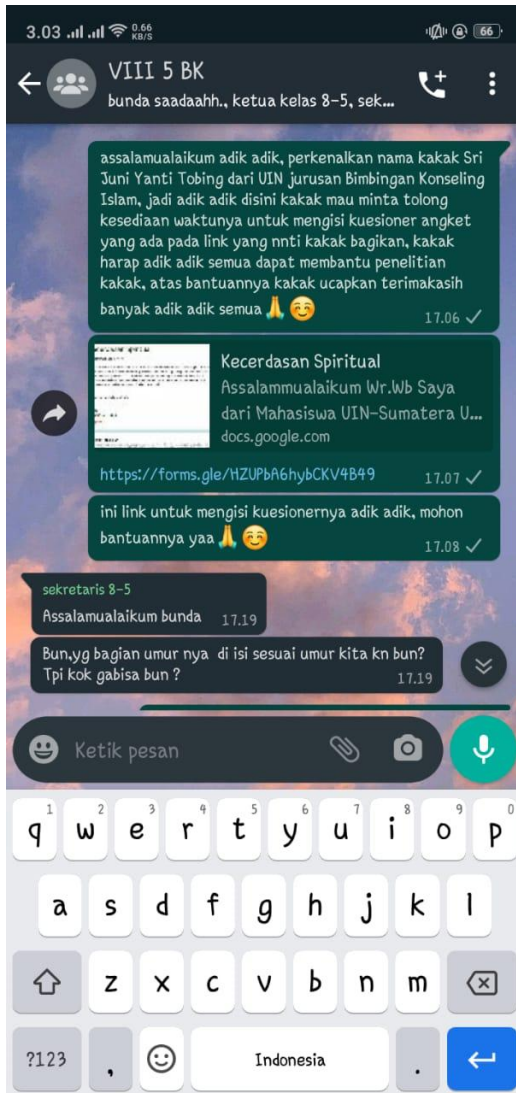
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.17794875
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.059
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

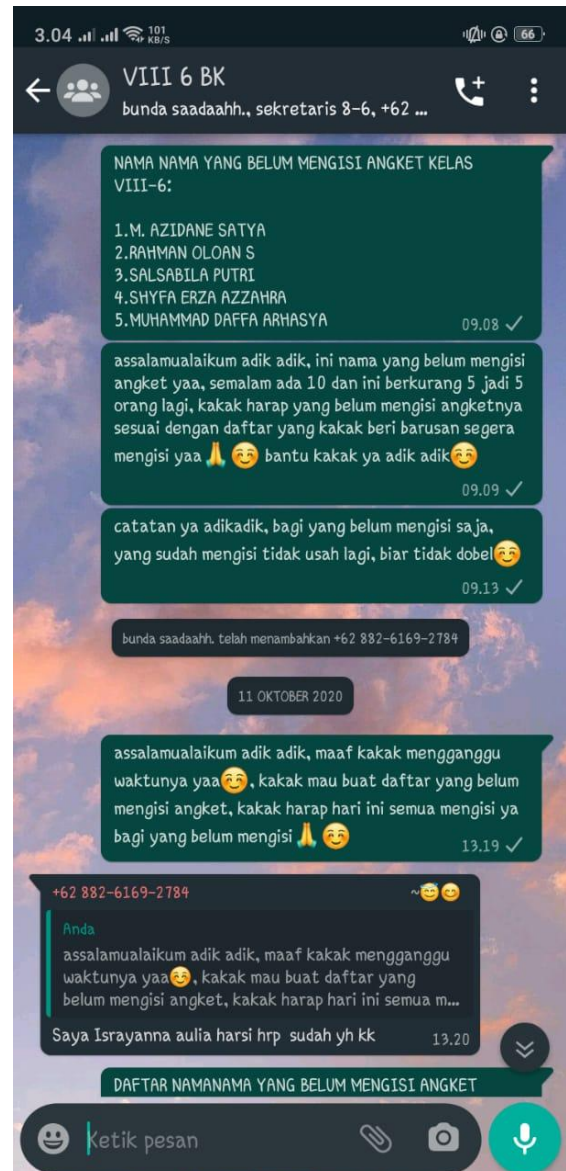
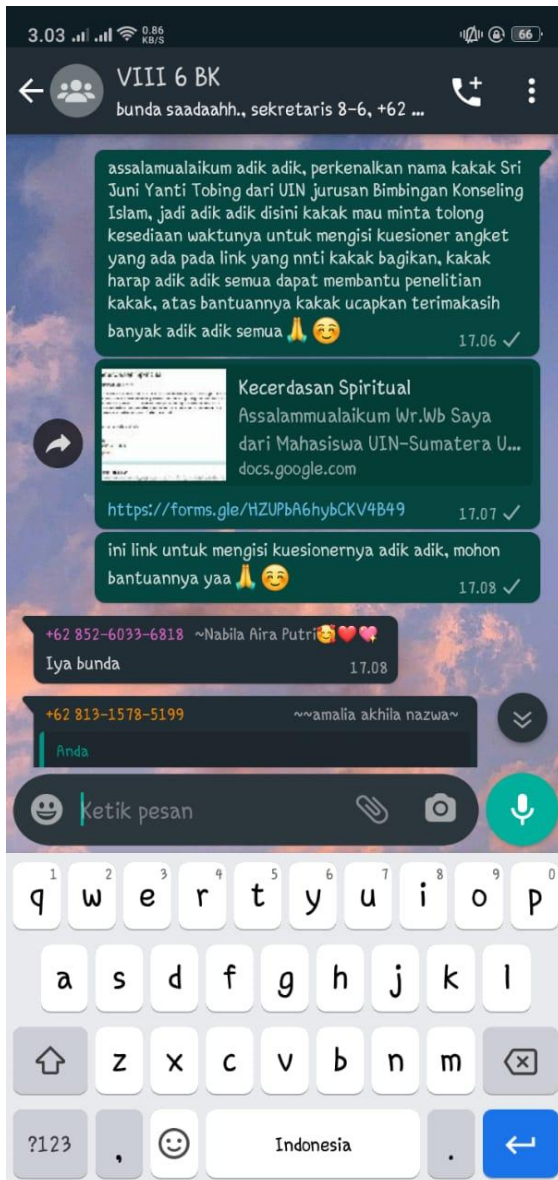
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

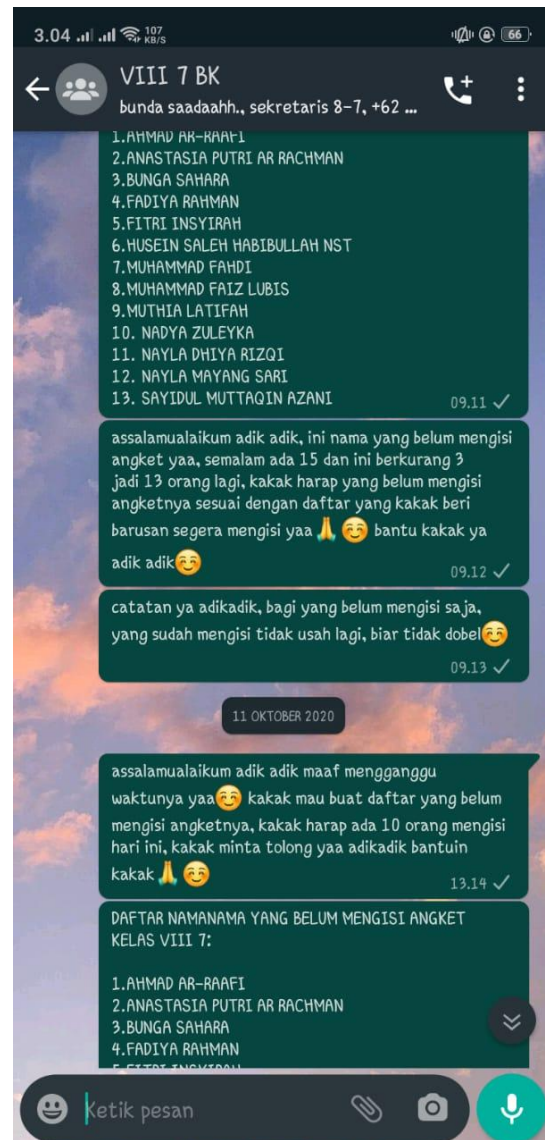
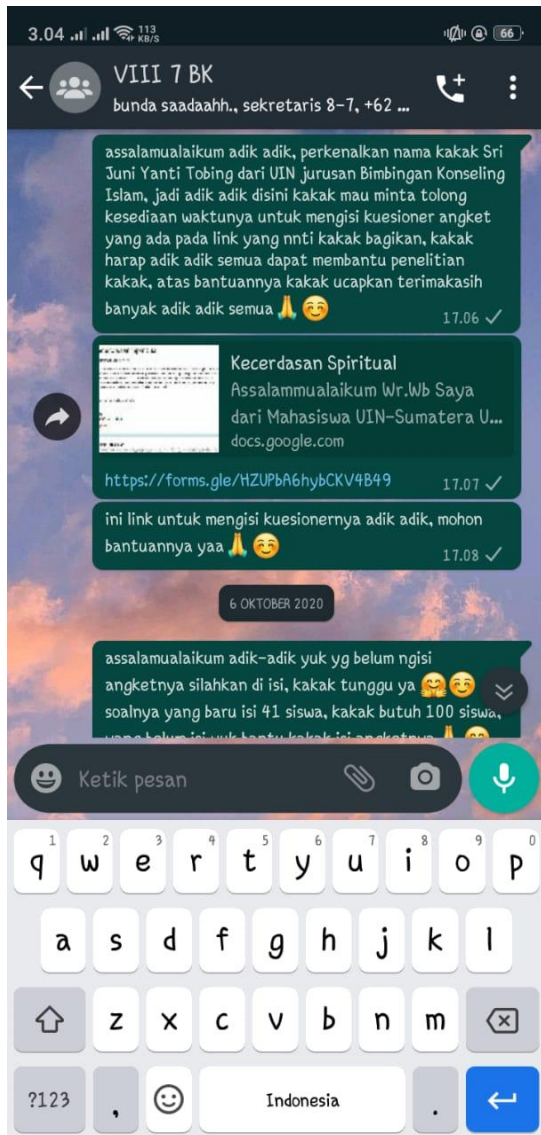
## DOKUMENTASI











Untitled Title

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berupaya mengungkapkan tentang kecerdasan spiritual adik-adik. Pilihlah pada kolom yang tersedia yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang adik-adik alami.

Pada bulan Ramadhan saya berpuasa sebulan penuh \*

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

Saya melaksanakan puasa sunnah senin kamis dan puasa sunnah lainnya \*

- Selalu

